

**ANALISIS PROGRAM HIPNOTERAPI DALAM MEMBANGUN
PERILAKU SOSIAL SISWA DI SD IT KHOIRU UMMAH
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
LENI OKTAVIA
NIM. 21591113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. **Rektor IAIN Curup**

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Leni Oktavia

NIM : 21591113

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SD IT Khoiru Ummah

Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terimakasih.

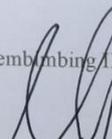
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994832002

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032013011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Oktavia

NIM : 21591113

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SD IT Khoiru Ummah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesajamaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.



Gurub, 05 Februari 2025

Leni Oktavia
NIM. 21591113

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **169** /In.34/FT/PP.00.9/02/2025

Nama : Leni Oktavia
NIM : 21591113
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang II Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

Sekretaris,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji II,

Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons
NIP. 19760827200931002

Mengetahui:
Dekan,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dorongan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Insitut Agama Islam Negeri Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M.Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil Rektor III Insitut Agama Islam Negeri Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan
7. Bapak Kepala Sekolah SD IT Khoiru Ummah yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, insitusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Curup, 15 Januari 2025

Leni Oktavia
21591113

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-7)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan Terima Kasih, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Skripsi ini penulis persembahkan kepada Abah Rosid (Ocit) sebagai bentuk rasa hormat dan terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang telah beliau berikan kepada anak bungsunya selama ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan Strata 1 (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
2. Pintu surgaku, skripsi ini penulis persembahkan kepada Mamak Suryati sebagai bentuk rasa hormat dan terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang telah beliau berikan kepada anak bungsunya selama ini. Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan, namun beliau bekerja keras soal pendidikan anak-anaknya. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala bentuk doa, motivasi dan juga semangat yang telah diberikan kepada penulis, terimakasih atas nasehat yang telah diberikan walaupun kadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk menghadapi penulis yang keras kepala, mamak menjadi pengingat dan penguat paling hebat, penulis persembahkan skripsi dan gelar ini untuk mamak dan Abah.
3. Untuk kedua kakak perempuanku Rosita dan suami Muhammad Widam Saputra, Astuti dan suami Mahyudi , terimakasih telah menjadi penyemangat

dan salah-satu menjadi alasan penulis untuk berjuang menyelesaikan pendidikan ini, karena sudah banyak hal yang telah kalian korbankan untuk penulis. Penulis berjanji akan tidak akan mengecewakan kalian.

4. Untuk keponakanku, Dzaki Abidin, Nabila Adzra Amalia, Yumna Azzahra, Azizah Dzakiyah Talita dan Muhammad Jamal Ammar terimakasih telah menjadi salah-satu alasan untuk penulis menyelesaikan pendidikan, jalan yang lurus anak-anakku perjalanan kalian masih panjang.
5. Untuk Ibu angkatku Irma Anita. F, S.Keb, beliau bukan wanita yang melahirkanku tetapi membuatku merasakan kasih sayang seperti seorang ibu kandung, terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi yang telah ibu berikan kepada penulis.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd Selaku pembimbing I dan Bapak Miksal Mina Putra, M.Pd Selaku pembimbing II, yang selalu berkenan dan meluangkan waktu di sela- sela kesibukan bapak dan ibu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Curup khususnya Fakultas Tarbiyah Prodi Pendiakn Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), terimakasih telah mengalirkan ilmu dari awal perkuliahan hingga di akhir perkuliahan. Semoga beliau selalu dilindung ALLAH SWT dan dilimpahkan Rahmat-NYA
8. Terimakasih kepada Jendral PGMI (Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I), Papa umat (Papa Jack) dan seluruh Dosen sekre umat yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu telah memberikan motivasi, dukungan, semangat selama ini kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

9. Teruntuk sahabatku Fitri Ananda, Yela Marsella dan Desita Aurelia Sari yang selalu menemani, dan semangat dari penulis SMK hingga saat ini. Teruntuk Kepada ayuk kami Nova Puspita Sari terimakasih atas bimbingan dan arahan ayuk selama ini. Agnes Monica, Clara Agnesia, Desti Fiytriyani, Miranda, Santika Maharani, Yeisi Maiyuni, dan Wezi Yonita dari awal hingga akhir perkuliahan yang selalu memberikan energi positif, semangat dalam menjalani perkuliahan ini. Putri Amanah dan Yova Herlia Lita. Dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2021 yang sama-sama berjuang , semoga kita menjadi orang-orang yang bermanfaat dimasa yang akan datang.
10. Terimakasih kepada HMPS PGMI, Komunitas Pohon Baca, dan DEMA FT telah menjadi wadah untuk penulis berproses selama ini.
11. Terimakasih untuk Almet tercinta IAIN Curup
12. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran antara kuliah , kerja dan organisasi. Bisa membuktikan bahwasanya anak seorang petani dan anak bungsu serasa anak tunggal ini bisa menjadi sarjana.

ABSTRAK

LENI OKTAVIA, NIM. 21591113, “**Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong**”, Skripsi pada program Studi pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral tidak hanya dipandang sebagai kemerosotan jati diri bangsa, namun juga kemerosotan nilai dan kualitas hidup. Pendidikan yang dibutuhkan pada zaman sekarang ini tidak lagi sekedar soal akademik dan kualitas intelektual, tapi juga pendidikan moral, perilaku sosial. Perilaku sosial siswa pada dasarnya dapat teramati ketika siswa berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa macam bentuk tingkah laku sosial yaitu prososial, *altruisme*, dan agresivitas. Berangkat dari hal tersebut, penelitian mengenai membangun perilaku sosial melalui program hipnoterapi di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai bagian dari menanggulangi perilaku sosial yang berbeda-beda pada siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan program hipnoterapi dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas serta murid kelas VI.c. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan Trigulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong menggunakan dua pendekatan yaitu (a) pendekatan klasikal, (b) pendekatan privat. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, diantaranya: (a) Faktor Pendukung, yakni : Program sekolah, Kerjasama guru, Ketersediaan data siswa. (b) Faktor Penghambat yakni: Kurangnya Pemahaman guru tentang hipnoterapi, kebisingan, perilaku siswa.

Kata Kunci : *Hipnoterapi, Perilaku Sosial*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABLE	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hipnoterapi	11
2. Perilaku Sosial	22
B. Penelitian Relevan.....	31
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian	36

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum SD IT Khoiru Ummah	48
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	52
C. Hasil Penelitian	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V	96
PENUTUP	96
A. SIMPULAN	96
B. SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABLE

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan.....	31
Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Pedoman Observasi program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial siswa SD IT Khoiru Ummah.	39
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> pendoman wawancara.....	41
Tabel 4. 1Tabel 4.1 Siswa SDIT Khoiru Ummah.	51
Tabel 4. 2Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT Khoiru Ummah.....	52
Tabel 4. 3Analisis program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah.....	54
Tabel 4. 4Kisi-kisi Wawancara	58

LAMPIRAN

Lampiran. 1 SK Pembimbing	102
Lampiran. 2 Surat Permohonan Izin Penelitian	103
Lampiran. 3 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran. 4 Surat Telah Melakukan Penelitian	105
Lampiran 5 sertifikat Terapis	106
Lampiran. 5 Surat Telah Melakukan Wawancara	107
Lampiran. 6 Pedoman Wawancara	110
Lampiran. 7 Pedoman Dokumentasi	112
Lampiran 8 Transkrip Wawancara	113
Lampiran. 9 Dokumentasi Kegiatan Hipnoterapi	120
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara	121
Lampiran 10. Kartu Bimbingan	122
Lampiran 11. Cek turnitin	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Degradasi moral tidak hanya dipandang sebagai merosotnya jati diri bangsa, namun juga merosotnya nilai dan kualitas hidup. Menurunnya akhlak di sekolah disebabkan oleh beberapa penyimpangan perilaku dikalangan siswa sekolah dasar yaitu berkelahi, melakukan perundungan, berbohong, malas sholat antar sekolah. Hal ini semakin mengkhawatirkan. Kemunduran moral yang terjadi saat ini menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendidikan karakter dapat mencegah kemerosotan moral pada siswa sekolah dasar. Penanaman karakter yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan generasi yang baik dan bermartabat.

Siswa mesti mencontohi pendidikan secara resmi supaya mereka mempunyai moral yang baik. Sekolah dasar yakni selaku pendidikan resmi yang awal berfungsi berarti dalam tingkatkan serta membina moral siswa.¹ Apabila sekolah sukses melaksanakannya hingga hendak berakibat terhadap ranah afektif, kognitif serta psikomotorik.

Pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang sudah dijelaskan dalam sistem pendidikan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 “*Pendidikan*

¹ Hermansyah Ilham, “Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa,” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023): 260–71.

*nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*² Dengan demikian pendidikan sekolah dasar ialah sesi dini dalam sistem pembelajaran resmi Indonesia. Tujuan utamanya yakni yakni membagikan bawah pengetahuan, keterampilan, dan mutu intelektual.

Pendidikan yang diperlukan dikala ini tidak lagi cuma hanya akademik serta mutu intelektual saja, tetapi pula pembelajaran moral serta perilaku sosial. Pendidikan moral dilaksanakan dalam rangka membentuk kepribadian siswa serta tingkatkan pendidikan di Indonesia khususnya perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan orang tua, orang sebelah sahabat sebaya ataupun lingkungan lain yang memunculkan kesejahteraan. Karena manusia ialah makhluk sosial yang tidak lepas dari interaksi dengan orang lain serta lingkungannya.

Pada dasarnya, manusia tidak dapat hidup tanpa dorongan orang lain. Pertumbuhan sosial didalam dunia pendidikan pada siswa dimulai dengan orang tua mengidentifikasi area yang terdekat semacam balita hendak memahami ibunya, setelah itu bapaknya serta saudara-saudaranya,

² “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

berikutnya memahami orang lain di sekitarnya. Bersamaan waktu anak masuk sekolah, hingga siswa hendak memahami berbagai kepribadian serta sikap siswa lain yang di dasar ke area sekolah. Dalam perkembangannya tiap siswa, kesimpulannya mengenali serta memahamai kalau manusia itu bersama, menolong serta dibantu, berikan serta diberi.³

Pertumbuhan sosial ialah proses belajar buat membiasakan diri terhadap kehidupan sosial, norma-norma kelompok, moral, saling komunikasi, empati, serta bekerja sama.⁴ Pertumbuhan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan ataupun tutorial orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan bermacam aspek kehidupan sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pada dasarnya perilaku sosial siswa dapat diamati ketika siswa berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kecenderungan perilaku sosial siswa yang tergabung dalam suatu kelompok akan terlihat jelas di antara anggota kelompok lainnya. Lewat interaksi ataupun ikatan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, ataupun sahabat sebaya, anak mulai meningkatkan bentuk-bentuk perilaku sosial. Ada beberapa

³ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Buku Psikologi Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁴ Ummah.

⁵ Ummah.

macam bentuk tingkah laku sosial yaitu prososial, *altruisme*, dan *agresivitas*.⁶

Pertama, perilaku sosial prososial merupakan perilaku yang dapat menciptakan kedamaian dan menciptakan kehidupan yang penuh toleransi antar manusia, bagi individu yang memberikan bantuan tidak mendapatkan manfaat yang jelas, namun hanya memberikan bantuan untuk membahagiakan orang lain. Perilaku sosial ini akan sangat terlihat jelas di masyarakat, seperti (1) perilaku berbagi (2) perilaku menolong (3) perilaku kerjasama (4) perilaku dermawan (5) perilaku kejujuran. Dalam perilaku prososial, seorang individu harus memperhatikan hak dan kebahagiaan individu lainnya.

Kedua, perilaku altruistik adalah perilaku membantu orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apa pun, bantuan hanya untuk amal. Seperti, (1) empati, (2) suka memberikan bantuan, (3) kemauan. Perilaku altruistik merupakan sifat positif yang harus dimiliki siswa.

Ketiga, tingkah laku *agresivitas* yaitu apabila seorang individu bertingkah laku dengan tujuan untuk melukai atau menyakiti individu lain baik secara fisiologis maupun verbal. Seperti berkelahi, melukai, menyerang, dan lain sebagainya. Perilaku *agresivitas* merupakan sifat negatif yang tidak boleh dimiliki oleh siswa.⁷

⁶ Ibid. 37

⁷ Asiva Noor Rachmayani, *Psikologi Sosial Integratif*, 2015.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian mengenai membangun perilaku sosial melalui program hipnoterapi di SD IT Khoiru Ummah yang telah melakukan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat perilaku sosial siswa sebelumnya seringkali mengganggu teman kelas, rasa empati yang kurang, malas belajar, tidak stabil emosi, kurang disiplin, sulit bergaul, bertengkar, malas beribadah.⁸

Cara Wali kelas untuk mengatasi perilaku sosial maka sebelum proses pembelajaran memberikan motivasi dan memberikan pembiasaan seperti aktivitas pagi yaitu pembiasaan sholat dhuha berjamaah, mengaji, muroja'ah bersama. Setiap Jum'at pagi ada program Bina Pribadi Islam (BPI). Setiap minggu ke-2 tiap bulannya ada puasa sunnah bersama seluruh warga sekolah. Keterpaduan materi pelajaran dengan aspek ukhrowih (ciri khas kurikulum JSIT), setiap materi diakhiri pelajaran dikaitkan dengan Qur'an dan Hadist. Pemantauan aktivitas ibadah wajib dan sunnah harian siswa melalui buku penghubung orang tua dan siswa. Pembagian rapot mengundang orang tua siswa, untuk melaporkan perkembangan karakter dan kemampuan akademik siswa.

Sejak tahun 2023 dilaksanakan program hipnoterapi sebagai bagian dari menanggulangi perilaku sosial yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Ustad Rajab Effendi, M.Pd., Gr.,Ch.Cht. selaku kepala sekolah SD IT Khoiru

⁸ Hasil Wawancara Hendri Kusnadi, wali kelas 4c SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebog secara online pada tanggal 26 September 2024.

Ummah Rejang Lebong melihat permasalahan tersebut beliau menerapkan program hipnoterapi di sekolah dan dibantu oleh wali kelas untuk membentuk perilaku sosial yang baik.

Hipnoterapi bisa dikatakan muhasabah diri yang merupakan bagian program Binaan Pribadi Islam (BPI) dimunculkan untuk mengevaluasi melalui muhasabah diri atau hipnoterapi tergantung mentor binaan Islamnya.

Program hipnoterapi ini sudah dilakukan dalam satu atau dua kali dalam satu tahun pernyataan ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong beliau mengatakan:

“Program hipnoterapi bisa dilakukan dalam satu atau dua kali dalam satu tahun. Siswa masih perlu binaan karakter yang mana siswa masih berbohong, tidak hormat kepada orang tuanya, maka dari itu perlu dilakukan hipnoterapi dalam bentuk muhasabah diri. Apabila ada siswa yang perilaku sosialnya sudah kategori berat seperti mencuri, berkelahi yang membuat temannya luka parah, mencontek saat ujian dan siswa kelas VI. Maka akan mendapatkan hipnoterapi khusus”⁹.

Selama program hipnoterapi ini sudah ada nampak perubahan sikap yang dirasakan oleh guru SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pernyataan ini disampaikan oleh Wali Kelas IV SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong beliau mengatakan:

“Program hipnoterapi ini sudah ada nampak perubahan sikap menghormati orang tua, rajin beribadah, menghargai teman sebaya. Sebelum ada program hipnoterapi sikap siswa sudah bagus karena sudah ada pembiasaan-pembiasaan positif yang sudah diterapkan di sekolah, jadi dari sebelumnya baik, menjadi lebih baik lagi”.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan ustad Rajab Effendi, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 14 Mei 2024.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustad Hendri, wali kelas 4c SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong secara online pada tanggal 26 Mei 2024.

Hipnoterapi berasal dari kata *hypno* serta *therapi*, *hypno* berarti hipnosis, sebaliknya *therapy* berarti pengobatan. Hipnosis awal mulanya dari *neuro-hypnotism* ataupun tidurnya sistem saraf. Ada pula secara natural di mana pemahaman seorang jadi lebih gampang buat menerima sugesti dari luar. Kondisi hipnosis tingkatan memori serta anggapan dan dapat jadi faktor pengobatan kenaikan kreativitas serta revisi mutu hidup yang lain.¹¹

Sebelum lebih lanjut membahas hipnoterapi harus memahami dahulu tentang mekanisme perilaku manusia. Manusia mempunyai dua macam bentuk pikiran, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Pikiran sadar mempunyai fungsi mengidentifikasi informasi yang masuk, membandingkan dengan data yang sudah ada dalam memori kita, menganalisis data yang baru masuk tersebut dan memutuskan data baru akan disimpan, di buang atau diabaikan sementara¹².

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai proses hipnoterapi yang dilakukan di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Selain itu, perlu dilakukan penelitian kepada Kepala Sekolah SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong terkait proses hipnoterapi yang beliau lakukan, sehingga peneliti merumuskan judul penelitian yaitu **“Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**.

¹¹ Nur Handayani, “Hipnoterapi Konseling,” *Muhafadzah* 1, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i1.336>.

¹² Rohman Buhori, “hipnoterapi untuk anak”, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019), hal. 33-41

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terencana serta pembahasannya tidak menyimpang, hingga fokus peneliti yaitu:

1. Bentuk implementasi program hipnoterapi klasikal dalam pengembangan perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong kelas VI.c
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program hipnoterapi klasikal dalam pengembangan perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong kelas VI.c

C. Pertanyaan Penelitian

Bersumber pada kasus yang ada di atas, hingga penelitian ini memiliki sebagian kasus yang diambil oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimana implementasi program hipnoterapi klasikal dalam pengembangan perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program hipnoterapi klasikal dalam pengembangan perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi program hipnoterapi klasikal dalam pengembangan perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program hipnoterapi klasikal dalam pengembangan perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa hipnoterapi bisa diterapkan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar dalam membangun perilaku sosial melalui binaan pribadi Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak yang terlibat di antaranya yaitu:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat membantu mengatasi permasalahan anak-anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dalam menghadapi masalah yang dihadapi melalui program hipnoterapi.

b. Bagi Guru

Memberikan peluang bagi guru untuk membangun perilaku sosial terhadap siswa melalui program hipnoterapi maupun binaan pribadi Islam. Agar guru bisa mengatasi masalah-masalah peserta didik melalui bimbingan yang ada di dalam binaan pribadi islam.

c. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan pengetahuan khususnya tentang hipnoterapi, binaan pribadi Islam, Bimbingan dan konseling, sekaligus tambahan bekal untuk melaksanakan tugas seorang pendidik di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hipnoterapi

a. Pengertian Hipnoterapi

Secara harfiah, kata hipnoterapi terdiri dari dua kata, ialah *hypno* dari hipnosis serta pengobatan Hipnotis awal mulanya dari *neuro-hypnotism* ataupun tidurnya sistem saraf.¹³

Hipnoterapi merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan, dan perilaku yang dihadapi oleh manusia seperti phobia, kecemasan, kebiasaan buruk, motivasi, mengubah perilaku negatif (kecanduan). Hipnoterapi dapat diartikan sebagai suatu teknik terapi pikiran yang menggunakan hipnosis.¹⁴

Hipnosis adalah suatu keadaan yang muncu secara alami dimana kesadaran seseorang menjadi lebih mudah untuk menerima sugesti dari luar yang memberikan perintah ke pikiran bawah sadar manusia.¹⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hipnoterapi adalah metode terapi yang menggunakan hipnosis untuk membantu individu mengatasi masalah pikiran, perasaan dan perilaku seperti

¹³ Ifdil Ifdil, "Aplikasi Hipnosis Dalam Konseling," no. January 2016 (2016), <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.4290851.v1>.

¹⁴ Ifdil.

¹⁵ Handayani, "Hipnoterapi Konseling."

fobia, kecemasan, kebiasaan buruk, motivasi, perubahan perilaku negatif (kecanduan).

Sebelum lebih lanjut membahas hipnoterapi harus memahami dahulu tentang mekanisme perilaku manusia. Manusia mempunyai dua macam bentuk pikiran, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar¹⁶.

Pikiran sadar mempunyai fungsi mengidentifikasi informasi yang masuk, membandingkan dengan data yang sudah ada dalam memori kita, menganalisis data yang baru masuk dan memutuskan data baru akan disimpan, dibuang atau diabaikan sementara.¹⁷

Sementara itu, pikiran bawah sadar memiliki kapasitas yang jauh lebih besar dari pikiran sadar namun mempunyai fungsi yang jauh lebih kompleks. Semua fungsi organ tubuh kita diatur cara kerjanya oleh pikiran bawah sadar. Maka kepercayaan dan keyakinan kita terhadap segala sesuatu dipengaruhi oleh sistem pikiran bawah sadar.¹⁸

b. Sejarah Hipnoterapi

Pada era dulu hipnotis masih berhubungan dengan kekuatan gaib, ritual keagamaan, keyakinan serta lain sebagainya. Di Mesir serta Mesir kuno, banyak “orang pintar” yang memakai metode hipnosis buat menyembuhkan orang yang mempunyai permasalahan

¹⁶ Rohman Buhori, “hipnoterapi untuk anak”, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019), hal. 33-41

¹⁷ Ibid..hal. 33-34

¹⁸ Ibid.... hal.33-34

emosional, permasalahan psikologis, serta selaku alternatif pada dikala itu, tetapi pada dikala itu belum terdapat yang namanya hipnosis.

Berdasarkan yang ditulis pada catatan dokumen kedokteran *Ebers Papyrus*, catatan sejarah tentang sejarah hipnosis, berawal dari era Mesir Kuno 1552 SM. Bagi Berdasarkan *Ebers papyrus*,¹⁹ ditulis kalau pada era Mesir Kuno terdapat kuil penyembuhan yang bernama kuil tidur. Metode penyembuhan pada waktu itu, para pendea mengobati pasiennya dengan menyentuhkan tangannya pada dahi penderita sembari mengucapkan mantra ataupun sugesti buat mengobati pasiennya. Masyarakat dekat pada dikala itu mempercayai kalau pendeta itu mempunyai kekuatan magis.

Hipnoterapi mulai semenjak abad ke-18, mulai dari konsep hipnosis konvensional yang dibesarkan oleh Dokter James Braid hingga dengan hipnoterapi klinis modern yang dibesarkan oleh Dokter Milton H. Erickson, dia mengatakan kalau jiwa manusia sangat unik.²⁰

Dr. Milton H. Erickson meningkatkan hipnoterapi klinis memakai tata cara yang lebih efisien dalam meningkatkan metode-metode dalam melaksanakan pengobatan klinis dengan tata cara hipnoterapi, hingga pada tahun 1950-an hipnoterapi diakui oleh Asosiasi Medis Amerika selaku tata cara terapi. Paska Milton H.

¹⁹ Runzune Sapta Konsultan and Achmad Setya Roswendi, *Hypnotherapy Dalam Perspektif Interdisipliner*, 2020.

²⁰ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

Erickson, tata cara ini tumbuh terus hingga dengan tata cara yang berorientasi kepada penderita. Dikala ini, tata cara ini lebih efisien digunakan terlebih digabungkan dengan pola komunikasi yang sudah dibesarkan *Erickson*. Tata cara ini sudah banyak dipergunakan oleh para terapist populer semacam *Gill Boyne*, *Mary Lee Labay*, ataupun *Calvin Banyan* serta lain-lainnya ²¹.

c. Dasar Teori Hipnoterapi

Secara umum, teori-teori mengenai hipnosis tersebut dibagi dalam dua kategori besar, yaitu:

1) Teori berdasarkan *Neuropsiko-Fisiologis*

Teori bersumber pada *neuropsiko-fisiologis* menerangkan hipnosis selaku sesuatu kondisi dimana keadaan otak berganti serta oleh sebab itu, *faal* otakpun pula berganti Teori bersumber pada psikologis yang memandang selaku ikatan antarmanusia yang khas.²²

2) Teori Psikofisiologis

Sebagian periset mempraktikkan formasi retikulare, hipkampus serta struktur subkortikal yang memerantarai komunikasi. Teori-teori lain tercantum inhibisi sel ganglion otak, eksitasi serta inhibisi dari neuron, fokus eksitasi sentral yang mengelilingi zona non eksitasi, anemia serebral, perpindahan tenaga saraf dari sistem saraf pusat mengarah

²¹ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

²² Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

sistem vasomotor, perlambatan vasomotor mengakibatkan anemia lobus frontal “*synaptic ablation*” dimana impuls-impuls saraf langsung masuk ke dalam beberapa bagian yang lebih kecil atensi selektif pula dipertimbangkan.²³

3) Teori Memainkan Peran (*Role Playing*)

Teori ini berasumsi kalau orang yang terhipnotis berfungsi serta membolehkan penghipnotis menghasilkan kenyataan untuk mereka. Biasanya sepanjang proses hipnosis orang lebih reseptif (lebih gampang menerima) sugesti sehingga menimbulkan mereka mengganti metode merasakan, berpikir, serta berperilaku.

Sebagian psikolog, semacam Robert Baker mengklaim kalau apa yang kita sebut dengan hipnosis sesungguhnya wujud dari sikap sosial yang dipelajari.²⁴

Sedangkan psikolog semacam Sarbin serta Spanos berpikiran kalau subjek bermain kedudukan dengan pengharapan sosial yang kokoh subjek yakin kalau mereka dalam kondisi terhipnosis, setelah itu mereka berperilaku dengan metode mereka bayangkan bagaimana seseorang yang dihipnosis hendak berperilaku.²⁵

²³ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

²⁴ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

²⁵ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

4) Teori Regresi

Konsep psikoanalisis serta teori fisiologi Pavlov dicoba oleh *Kubic* serta *Margolin*. Dia merasa kalau subyek mengarah suatu regresi infantile dengan hipnosis penuh berisi suatu kedudukan game dulu oleh orangtua²⁶. *Gill* serta *Brenman* berpikiran kalau hipnosis merupakan suatu regresi pelayanan dari ego, transferensi suatu transfer/pemindahan oleh penderita kepada pelaksana dari perasaan emosi terhadap orang lain) merupakan suatu elemen berarti dari hipnosis. *Kubic* yakin motivasi lebih bermakna daripada konsep regresi dalam menguasai reaksi hipnosis. *Hodge* menekankan konsep kontraktual dari hipnosis. Selaku suatu ilustrasi dari konsep ketidakpatuhan yang lebih besar.²⁷

Dengan demikian, ada beberapa teori dasar hipnoterapi yang dapat mengatasi permasalahan seperti mengganggu teman sekelas, kurang empati, malas belajar, emosi tidak stabil, kurang disiplin, sulit bergaul, berkelahi, malas beribadah.

d. Manfaat hipnoterapi

Beberapa manfaat hipnoterapi untuk kehidupan sehari-hari antara lain:

- 1) Manfaat hipnoterapi dalam bidang pendidikan

²⁶ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

²⁷ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

Menumbuhkan rasa percaya diri. Hipnoterapi *self confidence* bisa membangkitkan kepercayaan diri anda dengan mensetting pola pikir baru dan menyikirkan berbagai bentuk pikiran tentang minder, cemas, gugup, kekurangan empati, malas beribadah.

2) Manfaat hipnoterapi dalam bidang psikologi

Mengatasi masalah psikis seperti panik berlebihan, stress, depresi, frustrasi, sakit hati dan emosi negatif.

3) Manfaat hipnoterapi bidang peningkatan kualitas diri.

Menjadi pribadi berkualitas tentu menjadi dambaan dari setiap orang. Agar kehidupan masa mendatang menjadi lebih baik dan sukses. Untuk meraih kesuksesan anda diharuskan melakukan upaya yang berfungsi meningkatkan kualitas diri anda dan menghilangkan penghambat kesuksesan anda adalah dengan adanya kebiasaan buruk yang selalu kontisten anda lakukan.²⁸

e. Proses Hipnoterapi

Aktivitas pikiran manusia secara singkat dikelompokkan dalam empat bagian yaitu Beta, Alpha, Theta dan Delta.²⁹

Awal Beta merupakan keadaan pikiran pada dikala seorang sangat aktif serta waspada. Keadaan ini merupakan keadaan

²⁸ Ashadi Cahyadi, "Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017): 73, <https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.897>.

²⁹ Treat J et al James W, Elston D, "Hipnoterapi," *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 2020, 1–27.

universal kala seorang tengah beraktifitas wajar Frekuensi benak pada keadaan ini dekat 14-24 Cps (diukur dengan fitur EEG).³⁰

Kedua, *Alpha* merupakan keadaan kala seorang tengah fokus pada sesuatu perihal (belajar, mengerjakan sesuatu aktivitas teknis, menyaksikan tv ataupun pada kondisi seorang dalam keadaan relaksasai. Frekuensi pikiran pada keadaan ini dekat 7-14 Cps.³¹

Ketiga, *Theta* merupakan keadaan relaksasi yang sangat ekstrim, sehingga seakan-akan yang bersangkutan merasa “tertidor”, kondisi semacam ini halnya pada dikala seorang melaksanakan meditasi yang sangat dalam. *Theta* pula gelombang pikiran seorang tertidor dengan bermimpi ataupun keadaan *Rapid Eye Movement* (REM). Frekuensi pikiran pada keadaan ini dekat 3.5-7 Cps.³²

Keempat, *delta* merupakan keadaan tidur wajar (tanpa mimpi). Frekuensi pikiran pada keadaan ini dekat 0.5-3.5 Cps.

Pada keadaan hipnosis sangat mirip dengan keadaan gelombang pikiran *Alpha* serta *Theta*. Keadaan universal yang berlangsung secara bergantian dalam diri manusia tanpa disadari ialah keadaan Beta, Alpha, serta Theta.

f. Syarat-Syarat Melakukan Hipnoterapi

Secara konvensional, hipnoterapi dapat diterapkan kepada mereka yang memenuhi persyaratan dasar, yaitu:

- 1) Bersedia dengan sukarela

³⁰ James W, Elston D.

³¹ James W, Elston D.

³² James W, Elston D.

2) Memiliki kemampuan untuk fokus

3) Memahami komunikasi verbal

g. Tahapan Hipnoterapi

Pada saat proses hipnoterapi berlangsung, klien hanya diam, duduk atau bebaring, cari tempat yang membuat klien nyaman. Yang sibuk justru terapisnya, yang bertindak sebagai fasilitator. Berikut adalah tahapan hipnoterapi:

1) ***Pre-Induction (Interview)***

Pada sesi dini hipnoterapis membuka obrolan buat membangun keyakinan klien, melenyapkan rasa khawatir terhadap hypnosis ataupun hipnoterapi, menenangkan menimpa hipnoterapi serta menanggapi seluruh persoalan yang klien ajukan. Lebih dahulu hipnoterapis wajib daa mengidentifikasi aspek-aspek psikologis dari klien, antara lain perihal yang diminati serta tidak diminati, apa yang dikenal klien terhadap hipnosis, dekameter seterusnya.³³

Pre-Induction merupakan tahapan yang sangat penting. Seringkali kegagalan proses hipnoterapi diawali dari proses *pre-Induction* yang tidak tepat.

2) ***Suggestibility Test***

Uji sugestibilitas merupakan buat memastikan apakah klien tercantum ke dalam kalangan orang yang gampang menerima

³³ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi, *Hypnotherapy Dalam Perspektif Interdisipliner*.

sugesti ataupun tidak. Tidak hanya itu, uji sugestibilitas pula berperan selaku pemanasan serta pula buat melenyapkan rasa khawatir terhadap proses hipnoterapi. Uji sugesti pula menolong hipnoterapis buat memastikan metode induksi mana yang terbaik untuk klien.³⁴

3) ***Induction***

Induksi merupakan metode yang digunakan oleh seseorang hipnoterapis buat bawa benak klien berpindah dari benak sadar mengarah benak dasar sadar dengan menembus apa yang diketahui dengan *Critical Zona*. Dikala badan rileks, benak pula jadi rileks. Hingga berikutnya frekuensi gelombang otak, dari klien hendak jadi semakkin rileks, sehingga klien terletak dalam keadaan *trance*. Inilah yang dinamakan dengan keadaan terhipnosis. Hipnoterapis hendak mengenali kedalaman *trance* klien dengan melaksanakan *Depth Tingkat Test* (tingkatan kedalam *trance* klien).³⁵

4) ***Deepening (pendalaman Trance)***

Bisa diperlukan, hipnoterapis akan membawa klien ke *trance* yang lebih mendalam. Proses ini dinamakan *deepening*.

5) ***Suggestions/ sugesti***

Post Hypnotic Suggestion adalah salah satu komponen terpenting dalam tahapan hipnoterapi. Pada saat klien masih

³⁴ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

³⁵ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

berada dalam *trance*, hipnoterapi juga akan memberi *Post Hypnotic Suggestion*, yaitu sugesti yang diberikan kepada klien pada saat proses hipnotis masih berlangsung dan diharapkan terekam terus oleh pikiran bawah sadar klien, meskipun klien telah keluar dari proses hipnosis.³⁶

6) ***Termination***

Terminatio merupakan tahap terakhir dari hipnoterapi. Pada tahap ini secara perlahan-lahan akan membangunkan klien dari “tidur“ hipnosisnya dan membawanya menuju keadaan yang sepenuhnya sadar.

Orang yang terhipnotis sebenarnya bukanlah orang yang tertidur dalam arti sebenarnya. Walaupun menggunakan perintah berupa kata “*sleep*”, kata tersebut tidak akan membuat client benar-benar tertidur. Klien masih sadar, dan mampu mengamati tingkah lakunya saat dalam keadaan hipnotis. Ia sadar akan segala sesuatu yang diperintahkan dan dapat menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan klien. Sebelum proses hipnoterapi dilakukan, ada kesepakatan antara klien dan hipnoterapis.

³⁶ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

2. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain, yaitu menjaga hubungan interpersonal sejak lahir dan sepanjang hidupnya.

Perilaku sosial adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, dan sebagainya atau secara singkat perilaku sosial adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung atau tidak secara langsung.³⁷

Ada beberapa pengertian perilaku sosial menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Bartar menyatakan bahwa perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang individu secara sukarela (*voluntary*), agar dapat menyenangkan dan menguntungkan orang lain tanpa adanya dukungan dari luar diri sendiri (ekternal).³⁸
- 2) Menurut Stang dan Wringhtsman, tingkah laku sosial adalah sebuah perilaku yang lahir dari dalam diri seorang individu secara sukarela, yang bertujuan agar dapat bermanfaat bagi individu lainnya.³⁹

³⁷ Asiva Noor Rachmayani, *Psikologi Sosial Integratif*.

³⁸ Asiva Noor Rachmayani.

³⁹ Asiva Noor Rachmayani.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas seseorang individu melakukan suatu hal secara sukarela berinteraksi dengan individu lainnya (termasuk teman sebaya, guru, tetangga, dan lingkungan masyarakat) tanpa dipaksa oleh siapa pun untuk membantu dan menyenangkan individu lainnya.

b. Macam-macam perilaku sosial

Ada beberapa macam perilaku sosial yaitu prososial, altruisme, dan agresivitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Tingkah laku prososial adalah bentuk perilaku yang terlahir dari kontak sosial antara individu dengan individu lainnya. Selanjutnya Myers menjelaskan prososial merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan agar orang lain dapat keuntungan. Perilaku sosial secara jelas akan kelihatan dalam masyarakat, seperti perilaku berbagi, perilaku menolong, perilaku kerjasama, perilaku dermawan, perilaku kejujuran.⁴⁰

Allah SWT sudah memerintahkan untuk menjauhi segala perbuatan keji dan mungkar. Di jelaskan dalam Q.S Al-Nahl 16:90) yang berbunyi:

⁴⁰ Asiva Noor Rachmayani.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya :“sesungguhnya Allah Swt. menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan, perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(Q.S. An-Nahl 16:90).⁴¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan siapa pun di antara hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan, walau terhadap diri sendiri. pemberian apapun yang dibutuhkan sepanjang kemampuan lagi dengan tulus kepada kaum kerabat dan Allah Swt. melarang segala macam dosa ataupun perbuatan keji yang amat dicela oleh agama dan akal sehat. Pemberian di sini maksudnya kepada sanak keluarga yang mencakup dalam dua hal yaitu adil dan ihsan, tetapi orang-orang sering mengabaikan hak keluarga atau lebih senang memberi bantuan kepada orang lain yang bukan keluarganya. Hal ini di sebabkan di balik pemberian tersebut mempunyai maksud tertentu seperti popularitas dan pujian.

Adapun pengertian prososial menurut para ahli sebagai berikut:

⁴¹ Q.S. An-Nahl 16:90

- 1) Menurut Baron dan Byrne, tingkah laku prososial adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan agar orang lain mendapatkan keuntungan. Pada dasarnya, prososial ini diterapkan dengan sebuah tindakan agar orang lain mendapat keuntungan secara langsung.⁴²
- 2) Menurut Staub, tingkah laku prososial merupakan kesiapan seseorang individu untuk memberikan bantuan dan pertolongan kepada individu lain, yang mana individu lain tersebut dalam situasi menderita serta situasi sulit. Staub mendefinisikan tingkah laku prososial di mana seorang individu menyadari risiko secara psikologis maupun fisiologis, biasanya perilaku prososial dikerjakan dengan penuh sukrela agar orang lain dapat diuntungkan.⁴³

Maka, definisi para ahli diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa tingkah laku prososial adalah bentuk perilaku sosial yang harus dimiliki setiap individu didalam dirinya sebab tindakan memberikan bantuan kepada orang lain dan tidak meminta imbalan sedikit pun.

⁴² Asiva Noor Rachmayani.

⁴³ Asiva Noor Rachmayani.

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen, yaitu:⁴⁴

1. Berbagi

Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.

2. Bekerjasama

Kesediaan untuk berkerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.

3. Menolong

Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.

4. Bertindak jujur

Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

5. Berdema

Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

b. Karakteristik Perilaku Prososial

Seorang individu akan memberikan bantuan kepada individu lainnya karena ada yang melatarbelakanginya seperti membantu seorang individu yang disukai, dan membantu orang lain karena pantas untuk ditolong.

⁴⁴ Gusti Yuli Asih and Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* I, no. 1 (2010): 33–42, http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF.

2. Perilaku Altruisme

a. Pengertian Perilaku Altruisme

Kata altruisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *alteri* yang artinya individu lainnya. Selanjutnya Comte menyatakan bahwa seorang individu pada dasarnya mempunyai tanggung jawab secara moral untuk membantu individu yang lain, serta melayani orang lain, sehingga altruisme dapat dijelaskan sebagai bentuk kepedulian kepada orang lain dan tidak kepentingan sedniri saja tetapi memperhatikan kepentingan orang lain.⁴⁵

Adapun pengertian altruisme menurut para ahli sebagai berikut:

1. Nashori mengemukakan bahwa altruisme adalah perilaku yang muncul dari dalam diri seorang individu dan tidak ada hubungan kekeluargaan dengan orang yang ditolong.⁴⁶
2. Braon dan Byrne menyatakan bahwa altruism adalah keinginan seorang individu untuk memberikan pertolongan kepada individu lain tanpa memperhatikan keselamatan dirinya sendiri.⁴⁷

⁴⁵ Asiva Noor Rachmayani, *Psikologi Sosial Integratif*.

⁴⁶ Runzune Sapa Konsultan and Setya Roswendi, *Hypnotherapy Dalam Perspektif Interdisipliner*.

⁴⁷ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku sosial altruisme merupakan perilaku positif yang harus dimiliki setiap individu dalam membantu dan mendahulukan kebutuhan individu lain yang ditandai dengan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.

Para pendidik diharapkan memiliki kasih sayang terhadap siswa. mereka perlu belajar dan menanamkan kasih sayang itu dalam dirinya untuk diseberkan dalam proses pendidikan. Kesepakatan atau kepatuhan merupakan faktor penting dalam proses pendidikan⁴⁸.

Tanpa adanya kesepakatan, maka akan sulit dalam merencanakan dan melaksanakan sesuatu, lebih-lebih dalam berkerja kelompok.

Perilaku altruisme adalah sikap menolong orang lain tanpa pamrih dan mengutamakan kepentingan orang lain. Jelaskan dalam Q.S al-hasyr ayat 9 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ
هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً
مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ
شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya : "Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah

⁴⁸ Ummah, *Buku Psikologi Pendidikan*.

ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Hasyr 59:9)⁴⁹

3. Perilaku Agresivitas

Perilaku agresivitas ialah apabila seorang individu bertingkah laku dengan tujuan untuk melukai atau menyakiti individu lain baik secara fisiologis maupun verbal.

Allah SWT sudah melarang perilaku agresif seperti mengolok-olok, mengejek, menghina dan merendahkan sesama muslim. Dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat: 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 11)⁵⁰

⁴⁹ Q.S. Al-Hasyr 59:9

⁵⁰ Q.S Al-Hujurat 49: 11

Adapun pengertian agrevitas menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Bushman dan Bartholow menyatakan bahwa perilaku agresi adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang individu kepada individu lainnya.⁵¹
- b) Murray menyatakan bahwa tingkah laku agrevitas merupakan sebuah cara untuk melawan individu lain melalui kekerasan, seperti melukai, berkelahi, menyerang individu lainnya⁵².

Dari beberapa penjelasan dari para ahli, peneliti dapat simpulkan bahwa tingkah laku agrevitas merupakan perilaku yang negatif yang tidak boleh dimiliki oleh setiap individu, sebab membahayakan dan mengancam individu lain, baik secara psikologis maupun kata-kata langsung dan tidak langsung.

Perilaku yang bertentangan dengan hubungan intim yakni adalah perilaku agrevitas. Perilaku agrevitas ialah perilaku yang menyakiti orang lain.

Menurut Freedman menyatakan ada tiga kategori agrevitas, yakni (1) agresivitas anti sosial, misalnya perilaku yang suka menampar orang, memaksa kehendak, memaki-maki dan sebagainya; (2) agresivitas prososial, misalnya perilaku memukul, menangkap, dan sebagainya; (3) agresivitas sanksi, misalnya

⁵¹ Runzune Sapta Konsultan and Setya Roswendi, *Hypnotherapy Dalam Perspektif Interdisipliner*.

⁵² Asiva Noor Rachmayani, *Psikologi Sosial Integratif*.

wanita menampar karena badanya diraba laki-laki, wanita memaki-maki orang yang memfitnahnya dan sebagainya.⁵³

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menggambarkan penelitian relevan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama peneliti	Jenis karya ilmiah	Judul karya ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusendra	Skripsi	Efektivitas Hipnoterapi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMAN 1 Persisir Bara Provinsi Lampung	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas hipnoterapi pada siswa.	Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti kepercayaan diri siswa SMA sedangkan peneliti meneliti program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial.
2.	Fatih Burhanuddin Labib	Skripsi	Hipnoterapi untuk meningkatkan bakti terhadap orang tua siswa kelas 9 MTS NU Ihyaul Ulum Kudus Jawa Tengah	Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah pada metodologi penelitian dimana sama-sama membahas hipnoerapi	Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti hipnoterapi untuk meningkatkan bakti terhadap orang tua siswa kelas 9 MTS

⁵³ Ummah, *Buku Psikologi Pendidikan*.

				pada siswa.	sedangkan peneliti meneliti program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial siswa SD
3.	Uswatun Nadiah	Skripsi	Penggunaan hipnoterapi teknik object Imagery untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti hipnoterapi dan langkah-langkah hipnoterapi	Perbedaanya yaitu teknik yang digunakan dan peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Jhon W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dari masalah manusia.⁵⁴ Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara atau langkah yang lebih memfokuskan pada pemaparan deskriptif. Tujuan yang diharapkan adalah bagaimana mampu memberikan deskripsi terhadap suatu fenomena secara mendalam dengan data-data yang kompleks dan mendalam.⁵⁵

Tidak hanya itu, penelitian kualitatif juga disebut sebagai suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan, analisis, fenomena, peristiwa interaksi sosial, perilaku dan pemikiran orang atau kelompok. Memberikan ruang terbuka bagi fenomena kasus yang muncul untuk melakukan observasi secara detail dengan menyertakan catatan-catatan bermakna dari wawancara mendalam, serta catatan-catatan penting yang ditemukan di lapangan.

Secara umum, penelitian kualitatif pula dikategorikan dalam wujud yang bersifat interaktif serta non interaktif dalam upaya memudahkan fokus

⁵⁴ Dhika Aji Wardhani, Metodologi Penelitian Kualitatif : penulis laporan penelitian kualitatif Jhon W. Creswell, universitas Brawijaya, 2021, hal. 3

⁵⁵ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, PGMI IAIN Curup, 2024. Hal. 13

penelitian. Uraian terpaut penelitian kualitatif yang bersifat interaktif umumnya lebih memfokuskan pengalaman hidup orang warga serta budaya.

Penelitian kualitatif interaktif terdiri dari beberapa macam metode, seperti metode historis, metode fenomenologi, metode studi kasus, metode etnografi, metode studi kritis serta metode *groundes research*.⁵⁶

Bersumber pada macam-macam metode penelitian kualitatif interaktif hingga peneliti menggunakan metode Studi kasus. Berdasarkan Jhon W. Creswell studi kasus ialah pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan buat menguasai sesuatu isu ataupun kasus dengan memakai sesuatu kasus.⁵⁷ Kasus di sini bisa berbentuk sesuatu peristiwa proses, aktivitas program, maupun satu ataupun sebagian orang. Pendekatan yang peneliti pakai buat “Menganalisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Sikap Sosial Siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong” ialah pendekatan kualitatif studi kasus.

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan mengidentifikasi kasus perilaku sosial yang ada di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara jelas, terperinci dan mendalam pada pelaksanaan program hipnoterapi di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program hipnoterapi. Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁶ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yogyakarta : PGMI Press, 2017. Hal. 27

⁵⁷ Sudarta, *Naskah Metopen Kualitatif*, vol. 16, 2022.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu rancangan bagaimana sesuatu penelitian hendak dicoba. Rancangan tersebut digunakan buat memperoleh jawaban terhadap persoalan penelitian yang dirumuskan. Ada pula desain penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif penelitian studi kasus.⁵⁸

Penelitian kualitatif studi kasus adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁵⁹

Karakteristik dari studi kasus sendiri adalah data yang diperoleh berupa hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD IT Khoiru Ummah Jln. Bhayangkara 1, Talang Rimbo Lama, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.

⁵⁸ Hendrawati, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).

⁵⁹ Mudja Rahardjo, *Studi Kasus dalam penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, hal.3

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 13 November 2024- 12 Februari 2025.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yang pertama adalah Kepala Sekolah SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong ialah Ustad Rajab Effendi, M.Pd., Gr., Ch. Cht. dan terapis hipnoterapi, yang kedua adalah wali kelas 6 Ustazah Titik Handayani., S.Pd dan siswa kelas VI.c SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan informasi yang akurat, hingga metode pengumpulan informasi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara dokumentasi. Buat lebih jelas dijabarkan selaku berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai objek tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek atau peristiwa yang ingin diteliti dengan menggunakan indra yang dimiliki seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap. Observasi digunakan untuk

mendokumentasikan kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁶⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahaskan yang tidak didapat hanya diwawancara, seperti yang dinyatakan Creswell adalah “Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati kategori perilaku dan aktivitas dilokasi penelitian”. Pengamatan berperan serta strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis suatu dokumen, wawancara, dan observasi langsung atau partisipan sekaligus dengan melakukan intrefeksi.⁶¹

Proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell sebagai berikut:

- a. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
- b. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
- c. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
- d. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.

⁶⁰ Suryana, Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian kuantitatif dan kualitatif, (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hal.51

⁶¹ John W. Creswell, “Metode Penelitian,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2016, 38–61, <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3510#:~:text=Menurut John W. Creswell dalam,dari masalah sosial atau kemanusiaan.>

- e. Peneliti menggunakan pola pengamatan yang beragam guna untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian. Peneliti menggunakan alat rekam selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
- f. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang direkam.
- g. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
- h. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.⁶²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Kalau penelitian observasi partisipan terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, serta dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Berikut ini merupakan pendoman yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan observasi yang telah disusun berdasarkan pelaksanaan hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial serta faktor pendukung dan penghambat.

⁶² Creswell.

Tabel 3. 1 *Blueprint* Pedoman Observasi program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial siswa SD IT Khoiru Ummah.

Aspek	Indikator	Sub indikator	Deskripsi	
Membangun perilaku sosial	Perilaku prososial	Berbagi	Setiap dilingkungan sekolah siswa berbagi kepada teman dan guru	
		Bekerjasama	Setiap dikelas siswa bekerja sama dengan temannya	
		Saling menolong	Setiap dilingkungan sekolah siswa saling menolong dengan teman dan guru	
		Bertindak jujur	Setiap dikelas dan dirumah siswa bertindak jujur dengan teman dan orang tuanya	
		Berderma	Setiap dilingkungan sekolah dan diluar siswa saling berderma kepada orang lain	
	Perilaku altruisme	Kasih sayang	Guru memiliki kasih sayang kepada siswa	
			Siswa memiliki kasih sayang kepada guru	
	Perilaku agrevitas	Anti sosial	Perilaku agrevitas anti sosial, misalnya perilaku yang suka menampar orang, memaksa kehendak, memaki-maki dan sebagainya;	
			Agrevitas prososial	Perilaku agrevitas prososial, misalya perilaku memukul, menyekap, dan sebagainya;
			Agrevitas sanksi	Perilaku agrevitas sanksi, misalnya wanita menampar karena badanya diraba laki-laki, wanita memaki-maki orang yang memfitnahnya dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).⁶⁴ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah peneliti susun.⁶⁵

Pada saat melakukan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan di ajukan (5W+1H)
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alar tulis atau alat perekam)
- g. Melakukan wawancara
- h. Mencari pokok-pokok wawancara
- i. Menyusun laporan hasil wawancara.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

⁶⁴ Burhan Bungin, *metode penelitian kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Gafindo Persada, 2011). Hal. 100

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 72

Berikut ini merupakan pendoman yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan wawancara yang telah disusun berdasarkan pelaksanaan hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial serta faktor pendukung dan penghambat.

Tabel 3. 2Blueprint Pendoman Wawancara

Aspek	Indikator	Tujuan
Pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial	Waktu pelaksanaan program hipnoterapi	a. Efektivitas Terapi b. Pencapaian target c. Evaluasi progres d. Pengelolaan sumber daya e. Kepuasan klien
	Tempat pelaksanaan program hipnoterapi	Memberikan kenyamanan klien
	Komunikasi terapis dengan klien	Membuat siswa nyaman agar terbuka saat hipnoterapi
	Kategori siswa yang dapat dilakukan hipnoterapi	Memberikan manfaat signifikan bagi siswa dalam perilaku sosial di sekolah
	Perubahan yang dirasakan setelah melakukan program hipnoterapi aspek perilaku sosial	Peningkatkan perilaku sosial yaitu prososial, altruisme, dan agresivitas.
Perilaku Sosial	Perilaku prososial	Membangun perilaku berbagi, perilaku menolong, perilaku kerjasama, perilaku dermawan, perilaku kejujuran pada siswa.
	Perilaku altruisme	Para pendidik diharapkan memiliki kasih sayang terhadap siswa. Mereka perlu belajar dan menanamkan kasih sayang itu dalam dirinya untuk disebarkan dalam proses pendidikan.
	Perilaku agresivitas	Mengurangi tingkat agresivitas siswa.
Faktor Pendukung program	Keterlibatan siswa	Siswa diharapkan dapat mengalami perbaikan perilaku sosial. Dan menjadi tolak ukur

hipnoterapi		keberhasilan hipnoterapi yang diterapkan.
	Dukungan orang tua	Dukungan orang tua sangat penting untuk menyukseskan program hipnoterapi dan membantu anak mencapai perubahan positif.
	Kondisi lingkungan sekolah	Dengan lingkungan yang baik, mendapatkan dukungan dari warga sekolah maka program hipnoterapi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih positif bagi siswa.
	Tujuan program hipnoterapi yang jelas	Perubahan perilaku siswa
Faktor penghambat	Ketidakpercayaan siswa	Memberikan edukasi terhadap manfaat hipnoterapi.
	Masalah emosional	Memberikan dukungan yang signifikan dalam proses memperbaiki perilaku sosial terhadap anak.
	Kurang pemahaman guru terhadap hipnoterapi	Melakukan edukasi terhadap hipnoterapi

3. Dokumentasi

Berikutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi untuk menghasilkan temuan peneliti yang lebih kredibel. Pengumpulan dokumen-dokumen baik secara terekam maupun tertulis. Peneliti akan mendokumentasikan bukti subjek mendapatkan sertifikat hipnoterapi.

Dokumentasi ialah peristiwa yang telah lalu yang biasa berupa tulisan, foto ataupun karya-karya monumental dari seorang. Hingga dokumentasi merupakan pendokumentasi, pengarsipan, serta pengabsahan peristiwa berarti (dengan film, foto tulisan, serta sebagainya) selaku dokumentasi.⁶⁶

Dokumentasi ini pula ialah metode pengumpulan informasi lewat kenaikan tertulis, semacam arsip-arsip serta tercantum pula buku-buku tentang komentar teori, dalil-dalil ataupun hukum serta lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Menurut Sugiono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran dan sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.⁶⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu : reduksi data (*data reduction*) yang diperoleh melalui *collection data*, kondensasi data

⁶⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 72

⁶⁷ Ibid., hal. 240

(*condentation data*), paparan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verfying*).⁶⁸

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, data disaring dengan memilah dan memilih pokok bahasan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁶⁹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data yang akan penulis reduksi hanya yang berkaitan dengan perilaku sosial.

2. **Condentation Data (Kondensasi Data)**

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi data dalam artian mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus mengurangi (memilih) data.⁷⁰

⁶⁸ Khanza Jasmine, *Analisis Kecemasan Sosial Siswa Korban Pedofilia (Studi Kasus Pada Siswa SMA Di Jeneponto), Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2019.

⁶⁹ Jasmine. 2019

⁷⁰ Jasmine. 2019

Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Kondensasi data dilakukan dengan menulis ringkasan, pengkodean (*coding*), mengembangkan kategori, menghasilkan kategori dan penulisan memo analisi.⁷¹

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya data yang sudah direduksi dan di kondensasi akan dipaparkan. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. *Display* data dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di lapangan. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.

⁷¹ Jasmine. 2019

Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.⁷²

4. *Conclusion drawing/verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁷³

G. Uji Keabsahan Data

Sesudah seluruh informasi dianalisis, hingga langkah berikutnya merupakan menguji keabsahan informasi. Dalam perihal ini pengamat melaksanakan keabsahan informasi ataupun percayaan terhadap informasi hasil riset dengan memakai kenaikan kekuatan dalam riset triangulasi. Wiliam Wiersma yang dilansir dalam karangan Sugiyono mengatakan triangulasi dimaksud selaku pengecekan informasi dicoba dengan metode

⁷² Jasmine. 2019

⁷³ Jasmine. 2019

triangulasi pengecekan informasi dicoba dengan triangulasi metode sumber informasi serta waktu.⁷⁴

Ada pula uji keabsahan informasi yang digunakan oleh peneliti merupakan sumber Triangulasi sumber informasi merupakan menggali kebenaran data tertentu lewat bermacam tata cara serta sumber perolehan informasi. Misalnya lewat observasi, wawancara serta dokumentasi.⁷⁵

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 341

⁷⁵ Alfansyur, *Jurnal Historis*, Vol. 5 No.2 p-ISSB 2549-7332 e-ISSN 2614-1167 (2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD IT Khoiru Ummah

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang terletak di jalur Bhayangkara 1 Sukowati, Desa Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan sekolah yang berupaya meningkatkan intelektualitas dan kepribadian anak dengan selalu berpesan. Islam inspiratif agar Anak mempunyai pemikiran yang cerdas, akhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas yang baik serta mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz (29-30) dengan tartil dan benar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dibawah Yayasan Al-Amin Curup dengan SK Pendirian Sekolah C-223.HT.03.01-Th.2006 ataupun pada bertepatan pada 01 Maret 2008, NPSN 10703526 pada mula berdiri siswa cuma 14 diangkatan awal pada angkatan kedua berjumlah 9 siswa daan saat ini jumlah siswa 482 orang yang terdiri dari 255 siswa laki-laki serta 227 siswa wanita ada pula jumlah guru 39 orang serta jumlah kelas belajar sebanyak 17 diarea seluas 1000 m2 dengan 1 musholah serta terakreditasi "A".⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tanggal 26 November 2024

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : “Mewujudkan Sekolah Islam BAES” (**Berprestasi-Amanah-Excellent-religiouS**”).

Misi :

- a. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
- b. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah dan profesional.
- d. Membiasakan budaya tertip, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku.
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- f. Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- g. Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

Tujuan :

- a. Membantu pemerintah khususnya pemerintah Daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

- b. Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spritual.
- c. Berprestasi dibidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan.
- d. Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam, mencintai Al-Qur'an, dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
- e. Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintergrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- f. Menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong.

3. Letak geografis Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang beralamat di jalur Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, ialah sekolah yang berupaya meningkatkan intelektual serta kepribadian anak dengan senantiasa menjadikan pesan Islam selaku inspiratory sehingga anak mempunyai ide pintar berakhlak mulia, aqidah yang benar serta kegiatan yang baik serta sanggup membaca serta menghafal Al-Qur'an minimum 2 juz (29-30) dengan tartil serta benar.

Letaknya yang strategis berada di tengah kota Curup atau persis di dekat kantor pemerintahan, kantor Pemerintah Daerah, kantor pendidikan DPRD dan kantor pemerintahan lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu hal yang membuat SDIT Khoiru Ummah terus diminati oleh para wali siswa khususnya yang banyak bekerja di lingkungan tersebut. Pemerintah daerah dan warga sekitar dengan jalur transportasi yang mudah dijangkau memudahkan para orang tua dalam membawa anaknya menimba ilmu di SDIT Khoiru Ummah.⁷⁷

4. Keadaan siswa SDIT Khoiru Ummah

Tabel 4. 1 Siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Kelas	L	P	Jumlah
1	46	38	84
2	35	44	79
3	34	31	65
4	40	30	70
5	50	39	89
6	50	45	95
Jumlah	255	227	482

Sumber: Dokumentasi keadaan siswa SD IT KU Rejang Lebong Tahun 2024⁷⁸

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana sekolah dalam hal ini prasarana sekolah SDIT Khoiru Ummah baik fisik maupun non fisik sudah sangat memadai mulai dari ketersediaan lahan hingga sarana pembelajaran sebagian besar sudah terpenuhi, fasilitas yang tersedia juga ada, termasuk yang berikut ini:

⁷⁷ Dokumentasi letak geografi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tanggal 26 November 2024

⁷⁸ Dokumentasi keadaan siswa SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tanggal 26 November 2024

Tabel 4. 2 Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Sarana dan prasarana	Banyaknya
1.	Luas tanah	1.460 m
2.	Luas bangunan	1.790 m
	Ruang sarana pendidikan	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
4.	Ruang kantor Waka-Waka Sekolah	1 Unit
5.	Ruang TU	1 Unit
6.	Ruang kelas	17 lokal
7.	Ruang perpustakaan	1 unit
8.	Ruang pertemuan	1 unit
9.	Ruang WC/kamar mandi	13 unit
10.	Komputer/laptop	9 unit
11.	Ruang UKS	1 unit
12.	Mushola	1 unit
13.	Kantin kejujuran	1 unit
14.	Koprasi Sekolah	1 unit

Sumber: Dokumentasi Keadaan Sarana Dan Prasarana SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong 2024⁷⁹

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, data disaring dengan memilah dan memilih pokok bahas merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁸⁰

⁷⁹ Dokumentasi Keadaan Sarana Dan Prasarana SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, tanggal 26 November 2024

⁸⁰ JASMINE, *Analisis Kecemasan Sosial Siswa Korban Pedofilia (Studi Kasus Pada Siswa SMA Di Jeneponto)*. 2019

2. *Condensation Data (Kondensasi Data)*

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi data dalam artian mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus mengurangi (memilihah) data.⁸¹

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi adalah:

a. **Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai objek tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek atau peristiwa yang ingin diteliti dengan menggunakan indra yang dimiliki seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap.

⁸¹ JASMINE. 2019

Observasi digunakan untuk mendokumentasikan kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁸²

Adapun hasil dari observasi yang dilaksanakan di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Analisis program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Hal yang diobservasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Siswa memiliki perilaku prososial			
	a. Setiap dilingkungan sekolah siswa berbagi kepada teman dan guru	✓		Siswa berbagi dalam bentuk makanan atau bekal kepada siswa yang tidak membawa bekal terkhusus di kelas VI.c
	b. Setiap dikelas siswa bekerja sama dengan temannya	✓		Siswa saling berkerja sama dan membantu jika ada siswa yang masih belum paham dengan materi pelajaran di dalam kelas VI. C
	c. Setiap dilingkungan sekolah siswa saling menolong dengan teman dan guru	✓		siswa saling menolong, seperti membantu mencarikan barang yang hilang, menolong teman yang terjatuh/terluka.
	d. Setiap dikelas dan dirumah siswa bertindak jujur dengan teman dan orang tuanya	✓		Mengakui kesalahan
	e. Setiap	✓		Di sekolah sudah

⁸² Suryana, Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian kuantitatif dan kualitatif, (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hal.51

	dilingkungan sekolah dan diluar siswa saling berderma kepada orang lain			ada program untuk berderma, seperti menyalurkan sembako.
2.	Siswa memiliki perilaku altruisme			
	a. Guru memiliki kasih sayang kepada siswa	✓		Wali kelas selalu ada di dalam kelas untuk membantu siswa yang membutuhkan, maka dari itu bentuk kasih sayang kepada siswa.
	b. Siswa memiliki kasih sayang kepada guru	✓		siswa menunjukkan rasa hormat, perhatian dan empati kepada guru.
3.	Siswa memiliki perilaku agrevitas			
	a. Perilaku agrevitas anti sosial, misalnya perilaku yang suka menampar orang, memaksa kehendak, memaki-maki dan sebagainya;		✓	
	b. Perilaku agrevitas prososial, misalya perilaku memukul, menyekap, dan sebagainya;		✓	
	c. Perilaku agrevitas sanksi, misalnya wanita menampar karena badanya diraba laki-laki, wanita memaki-maki orang yang memfitnahnya dan sebagainya.		✓	

Dapat disimpulkan dari pemaparan hasil observasi di kelas VI.c yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa waktu yakni perilaku sosial siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah bagus karena sudah ada pembiasaan-pembiasaan positif di kelas masing-masing. Wali kelas sudah memberikan pembiasaan kepada siswa untuk saling menolong, berbagi, berderma dan sebagainya dan didukung lagi dengan adanya program hipnoterapi walaupun belum maksimal.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).⁸⁴ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada serangkaian permasalahan yang telah peneliti susun.⁸⁵

Pada dikala melaksanakan wawancara terstruktur, pengamat memakai sebagian langkah-langkah dalam mengumpulkan informasi antara lain:

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

⁸⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Gafindo Persada, 2011). Hal. 100

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 72

- a) Menentukan tema atau topik wawancara
- b) Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- c) Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan di ajukan (5W+1H). Adapun garis besar pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan adalah:
 - 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah?
 - 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah?
- d) Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.

Adapun narasumber atau informan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ustad Rajab Effendi, M.Pd., Gr., Ch.Cht selaku kepala sekolah dan terapi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
 - 2) Ustadzah Titik Handayani, S.Pd selaku wali kelas VI.c
 - 3) M.Rifqah Aufa Desril selaku siswa kelas VI.c
- e) Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
 - f) Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alar tulis atau alat perekam)
 - g) Melakukan wawancara
 - h) Mencari pokok-pokok wawancara
 - i) Menyusun laporan hasil wawancara.

Tabel 4. 4Kisi-kisi Wawancara
 “Analisis Program Hipnoterapi Untuk Membangun
 Perilaku Sosial Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

No	Tujuan Penelitian	Daftar/informasi yang dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
1.	Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah	Pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah	Kepala sekolah dan terapi SDIT Khoiru Ummah	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Utama) apa pertimbangan utama dalam menentukan jadwal pelaksanaan program hipnoterapi di SDIT Khoiru Ummah? 2. Bagaimana ustad mengatur durasi hipnoterapi agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas? 3. Dimana program hipnoterapi ini dilaksanakan? 4. Bagaimana ustad mengatur komunikasi dengan siswa selama hipnoterapi untuk memastikan siswa merasa nyaman dan terbuka? 5. Bagaimana ustad berkomunikasi dengan orang tua atau guru untuk menciptakan rasa aman dan kepercayaan selama hipnoterapi?
		Perilaku sosial siswa	Wali kelas VI.c	1. Bagaimana menurut ustadzah

				<p>terkait dengan perilaku prososial siswa SD IT Khoiru Ummah?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Sejauh mana program-program yang ada disekolah ini mendukung pengembangan perilaku pro sosial dilakangan siswa?3. Bagaimana ustadzah mengamti sikapp saling membantu, berbagi, dan kerjasama anatar siswa di SD IT Khoiru Ummah?4. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam memfasilitasi pengembangan perilaku prososial dikalangan siswa?5. Bagaimana ustadzah menilai perilaku altruisme siswa di SD IT Khoiru Ummah?6. Bagaimana ustadzah mengatur keterlibatan siswa dalam kegiatan sosia?7. Bagaimana ustadzah memastikan nilai-nilai alutruisme
--	--	--	--	---

				<p>diteruskan kepada siswa, baik melalui pengajaran dikelas maupun melalui pengajaran di kelas maupun melalui keteladanan dari guru?</p> <p>8. Bagaimana ustadzah menilai tingkat perilaku agresivitas dikalangan siswa di SDIT Khoiru Ummah?</p> <p>9. Bagaimana ustadzah menangani siswa yang menunjukkan perilaku agresivitas?</p>
			Siswa kelas VI.c	<p>1. Pernahkan kamu erlibat dalam kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membantu orang lain?</p> <p>2. Jika ada teman yang melakukan sesuatu yang salah atau merugikan, bagaimana kamu biasanya menanggapi atau memberi tahu mereka?</p> <p>3. Pernahkan kamu melihat teman sekelas yang membutuhkan</p>

				<p>bantuan, baik itu dalam tugas sekolah atau masalah pribadi?, bagaimana kamu membantunya??</p> <p>4. Bagaimana menurutmu penting bekerja sama dengan teman-teman dikelas untuk mencapai tujuan bersama?</p> <p>5. Bagaimana yang kalian lakukan ada teman yang berkelahi dengan teman yang lain?</p>
2.	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah?	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah	Terapis	<p>1. Apa saja faktor utama yang mendukung pelaksanaan program hipnoterapi di SD IT Khoiru Ummah?</p> <p>2. Bagaimana peran orang tua siswa dengan mendukung keberhasilan program hipnoterapi?</p> <p>3. Apakah ada faktor tertentu yang menghambat pelaksanaan program ini?</p>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumentasi.⁸⁶

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah peneliti. Adapun dokumentasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sertifikat hipnoterapi, foto-foto pelaksanaan hipoterapi yang telah terlaksana di SDIT Khoiru Ummah.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan dengan judul penelitian “Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Sikap Sosial Siswa di SDIT Khoiru Ummah” dengan menggunakan metode pengumpulan informasi berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh pengamat sebagai berikut: data:

⁸⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 72

1. Pelaksanaan Program Hipnoterapi Klasikal Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Program hipnoterapi ialah penunjang dari program Binaan Pribadi Islam dan hipnoterapi ini bisa dikatakan muhasabah diri yang merupakan bagian program Binaan Pribadi Islam (BPI) dimunculkan untuk mengevaluasi melalui muhasabah diri atau hipnoterapi tergantung mentor binaan Islamnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yaitu:

a. Identifikasi Kondisi Siswa

Program hipnoterapi sebagai bagian dari mengganggu perilaku sosial siswa yang berbeda-beda. Seperti, seringkali mengganggu teman kelas, rasa empati yang kurang, malas belajar, tidak stabil emosi, kurang disiplin, sulit bergaul, bertengkar, malas beribadah. Oleh karena itu, Ustad Rajab Effendi, M.Pd, Ch.Cht. sebagai kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong melihat permasalahan tersebut, beliau menerapkan program hipnoterapi di sekolah sejak tahun 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan, peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program hipnoterapi dengan mengidentifikasi kondisi siswa, seperti siswa masih perlu binaan karakter yang mana siswa masih berbohong, tidak hormat kepada orang tuanya, tidak empati, tidak

kasih sayang, berangkat dari permasalahan tersebut maka tindak lanjutnya maka akan dilakukan hipnoterapi kepada siswa.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustad Rajab Effendi,:

“Berdasarkan data-data siswa yang perlu di hipnoterapi seperti siswa masih berbohong, tidak hormat kepada orang tuanya, maka dari itu perlu dilakukan hipnoterapi dalam bentuk muhasabah diri. Apabila ada siswa yang perilaku sosialnya sudah berat maka akan dilakukan hipnoterapi yang khusus akan dilakukan di ruang kepala sekolah. Didalam ruang kepala sekolah hanya ada terapis dan siswa yang akan dihipnoterapi. Namun untuk kelas VI biasanya akan dilakukan hipnoterapi saat mereka akan menghadapi ujian sekolah di akhir semester 2. Untuk tahun ajaran 2024/2025 untuk hipnoterapi insya allah akan dilakukan di semeser 2 dan di hari jum’at”⁸⁷

Adapun syarat-syarat siswa yang dapat melakukan hipnoterapi seperti memerlukan motivasi belajar, perilaku yang berubah.

Pernyataan ini disampaikan oleh ustad Rajab Effendi:

“Kembali lagi dengan kondisi siswa berdasarkan data-data siswa yang perlu dihipnoterapi, datanya didapatkan dari buku *Yaum Mutabaah* (buku adab) buku ini yang mencatat perilaku siswa yang dicatat setiap minggunya di program BPI yang mana bisa memantau siswa dan orang tua tau perkembangan anaknya di sekolah. Misalnya ada siswa yang kesulitan belajar, masalah perilaku, sikap. Agar dapat mencapai tujuan hipnoterapi yang diinginkan.”⁸⁸

b. Menentukan Tempat, Waktu Pelaksanaan Hipnoterapi

Setelah identifikasi permasalahan siswa, terapis menyediakan tempat yang akan dilaksanakan hipnoterapi untuk siswa yang memberikan rasa nyaman, aman agar siswa dapat terbuka dan terapis mudah masuk ke pikiran bawah sadar siswa.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustad Rajab Effendi, :

“Untuk tempat program hipnoterapi itu tidak ada tempat khusus bisa menggunakan lapangan sekolah, ruang kelas, ruang kepala sekolah kembali lagi dengan kondisi siswa. Misalnya hipnoterapi yang akan dilakukan ini untuk kelas VI maka akan berbentuk klasikal. Oleh sebab itu menggunakan lapangan sekolah dengan syarat tidak berisik dengan suara-suara seperti suara siswa, kendaraan, hujan. Karena seorang terapis perlu konsterasi yang cukup tinggi agar bisa masuk ke pikiran bawah sadar. Sebaliknya untuk hipnoterapi khusus itu akan menggunakan ruangan kepala sekolah secara privat. Sebab terapis memerlukan konsterasi yang cukup tinggi.”⁸⁹

Waktu pelaksanaan program hipnoterapi dilaksanakan pada hari Jum’at karena Binaan Pribadi Islam dilaksanakan setiap pagi Jum’at sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Pernyataan ini di sampaikan oleh Ustad Effendi:

“Program hipnoterapi termasuk program tahunan SD IT Khoiru Ummah yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 tahun dan jadwal program hipnoterapi di laksanakan di hari Jum’at saat BPI dan untuk durasi hipnoterapi ialah sekitar 2-3 Jam”.⁹⁰

c. Pelaksanaan Program Hipnoterapi

Program hipnoterapi dilaksanakan di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk membangun perilaku sosial yang positif bagi siswa. Program ini menggunakan dua pendekatan yaitu hipnoterapi klasikal dan privat. Hipnoterapi klasikal dilakukan dalam kelompok kecil-kecil, dilakukan di lapangan SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang dekat dengan jalan raya dengan teknik sugesti dan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

visualisasi untuk memengaruhi pikiran bawah sadar, sehingga siswa dapat membangun kesadaran dan motivasi siswa.

Pendekatan hipnoterapi klasikal diperuntukkan siswa SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang didampingi oleh mentor BPInya dalam setiap kelompok kecil yang mana akan mendengarkan instruksi yang diberikan oleh terapis yang berada di depan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan harus membuat lingkungan yang nyaman saat proses hipnoterapi. Biasanya terapis akan menampilkan video tentang orang tua, motivasi hidup, dan dibantu oleh instrumen musik yang membuat siswa terbawah ke pikiran bawah sadar mereka. Siswa diminta untuk menarik napas dan di tahan dalam beberapa detik dan dilepaskan dilakukan beberapa kali setelah itu terapis akan meminta siswa untuk menundukan kepala dan tutup mata sambil bernapas, setelah itu terapis akan menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti seperti “coba kalian bayangkan muka kedua orang tua kalian, kalian perhatikan matanya yang sayup kecapean dan rautan kulit wajah yang mulai berkerut, kalian coba bayangkan tangan kedua tangan kalian, tangannya yang tidak halus lagi untuk mencari uang untuk kalian, setelah itu coba kalian bayangkan setelah pulang sekolah kalian melihat ada bendera warna kuning di depan rumah kalian ternyata orang tua kalian dipanggil luan oleh Allah SWT....” disinilah terapis mulai masuk ke pikiran bawah sadar kliennya yang dibantu oleh instrumen musik yang telah disediakan oleh terapis. Setelah ini

siswa diminta untuk tarik napas dan membuka matanya. Dan terapi klasikal selesai. Biasanya terapis akan menanyakan keadaan siswa dan memberikan manfaat yang telah dilakukan oleh terapis.

Pada umumnya pelaksanaan hipnoterapi ini dilaksanakan pada pagi hari Jum'at sebelum proses pembelajaran. Pernyataan ini disampaikan oleh ustad Rajab Effendi :

“Untuk membuat siswa terbuka, merasa nyaman dan percaya dengan cara menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Sebelum melakukan hipnoterapi terapis harus menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti apa yang akan terjadi selama hipnoterapi akan dilakukan.....”⁹¹

Adapun dokumentasi pelaksanaan hipnoterapi secara klasikal di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yakni



Gambar 4.1 Dokumentasi Pelaksanaan Hipnoterapi pendekatan klasikal Di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Sementara itu, hipnoterapi privat difokuskan pada kasus individu dengan tujuan memperbaiki perilaku spesifik, seperti berbohong,

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

mencuri, dan lain-lainya. Pelaksanaan pendekatan hipnoterapi privat ini dilaksanakan di ruang kepala sekolah yang hanya ada di dalam ruangan tersebut ialah terapis, siswa yang bermasalah. Biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu 2-3 Jam. Dalam melakukan pendekatan hipnoterapi privat ini sesuai dengan data siswa yang didapatkan oleh mentor BPInya, sebelum memulai hipnoterapi terapis harus bisa membuat siswa nyaman seperti merajuk, mengajak siswa agar ia terbuka saat proses hipnoterapi. Selama sesi hipnoerapi memberikan perhatian yang penuh kepada klien menderkan semua keluh kesa klien dan memberikan motivasi. Teruntuk hipnoterapi privat ini jarang sekali dilakukan di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pernyataan ini disampaikan oleh Ustad Rajab Effendi.

“.....Terapis harus merakul, mengajak siswa-siswa untuk terbuka agar hipnoterapi yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan”.⁹²

Adapun dokumentasi untuk hipnoterapi pendekatan privat:



Gambar 4.2 Dokumentasi Pelaksanaan Hipnoterapi pendekatan Privat di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

⁹² Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

Kedua pendekatan ini dilaksanakan oleh terapis yang profesional dan diawasi oleh guru-guru untuk memastikan keefektifan program. Dengan demikian, program hipnoterapi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri, kemampuan sosial dan prestasi akademik siswa.

Dengan demikian, komunikasi antar terapis dan siswa sangat penting dalam pelaksanaan hipnoterapi agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan, karena hipnoterapi bergantung pada keterbukaan, kepercayaan. Komunikasi dari awal harus sudah terjalin dengan baik dan tidak ada paksaan dari terapis.

d. Evaluasi Hipnoterapi

Program hipnoterapi ini melibatkan guru-guru karena guru menjadi mentor setiap hari Jum'at di program BPI untuk melihat perkembangan anak-anak setiap minggunya. Maka dari itu gurulah yang bisa melihat perilaku sosial siswa di dalam kelas.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustad Rajab Effendi:

“Komunikasi guru dan orang tua siswa melalui buku bimbingan Yaum Mutabaah (buku Adab) yang mana orang tua bisa melihat perkembangan anaknya dan bagaimana ibadah anak dalam 1 minggu. Tidak sebatas dari itu sekolah juga melaksanakan pertemuan wali murid setiap pengambilan rapot siswa setelah mereka melaksanakan ujian, disinilah wali kelas memberitahukan perkembangan dan perubahan perilaku sosial siswa selama satu semester”⁹³.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

1) Perubahan Perilaku sosial siswa SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Berangkat dari hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VI.c dan melakukan observasi partisipan terkait dengan perilaku sosial siswa.

Demikian hasil observasi perilaku sosial siswa kelas VI.c SDIT Khoiru Ummah , selama observasi di kelas VI.c peneliti mengamati tiga aspek yakni, perilaku prososial, altruisme, dan agresivitas.

a. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah bentuk perilaku sosial yang dimiliki setiap individu didalam dirinya sebab tindakan memberikan bantuan kepada orang lain dan tidak meminta sedikit pun.

Hasilnya ialah siswa di kelas VI.C menunjukkan perilaku prososial ketika jam istirahat siswa berbagi dalam bentuk makanan atau bekal kepada siswa yang tidak membawa bekal dan ada siswa yang air mineralnya habis meminta sama temannya yang masih ada air mineral mereka saling berbagi.

Hasil observasi di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong menunjukkan bahwa perilaku prososial berbagi ialah saat istirahat wali kelas dan siswa-siswa makan bersama di dalam kelas dan mereka saling berbagi makan kepada temannya.

Perilaku prososial siswa kelas VI.C menunjukkan saling berkerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Beberapa siswa secara aktif membantu teman yang kesulitan memahami materi pelajaran dan bukan hanya itu saja siswa membantu temannya yang kesulitan.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Titil Handayani:

“Sangat setuju, patut di apresiasi dan didukung karena perilaku ini mencerminkan karakter positif yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan sekolah tetapi juga bagi perkembangan pribadi siswa tersebut, karena sikap ini adalah aset, sikap menunjukkan kedewasaan emosional dan sosial yang dapat menjadi pondasi kuat bagi perkembangan karakter mereka dimasa depan”⁹⁴

Aspek-aspek perilaku prososial ialah berbagi, bekerjasama, menolong, bertindak jujur, berdemma. Cara guru mengamati perilaku prososial sesuai dengan pernyataan wali kelas VI, yakni:

“Selama tahun ajaran ini siswa sudah menunjukan peningkatan, mereka saling membantu, saling berbagi. Contoh kecil berbagi makanan, bekal. Di kelas saling bekerjasama dan membantu jika ada siswa yang masih belum paham dengan pelajaran”⁹⁵

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas VI terkait dengan perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah.

⁹⁴ Hasil wawancara Titik Handayani, wali kelas 6c SDIT Khoiru Ummah, tanggal 20 November 2024

⁹⁵ Hasil wawancara Titik Handayani, wali kelas 6c SDIT Khoiru Ummah, tanggal 20 November 2024

“saya pernah membantu teman yang sedang kesulitan di sekolah, terutama saat mereka kesulitan memahami materi pelajaran. Saya biasanya berusaha menjelaskannya menggunakan bahasa saya sendiri agar teman saya paham dengan apa yang saya jelaskan. Setelah melakukannya perasaan saya senang dan puas terhadap diri saya.”⁹⁶

b. Perilaku Altruisme

Selama peneliti melakukan observasi di kelas VI.c, peneliti melihat wali kelas VI.c menunjukkan perhatian yang besar terhadap kebutuhan akademik siswa seperti wali kelas yang selalu ada didalam kelas VI.c walaupun ada guru mapel yang lagi mengajar, wali kelas yang selalu ada di dalam kelas memberikan pengawasan yang penuh terhadap siswa. Hal ini memastikan bahwa siswa tetap fokus pada pembelajaran dan dapat segera mendapatkan bila diperlukan dan wali kelas ini berperan sangat penting terhadap perkembangan perilaku sosial siswa setelah dilakukan hipnoterapi.

Perilaku altruisme adalah perilaku positif yang harus dimiliki setiap individu untuk membantu dan memprioritaskan keperluan individu yang lain. Perilaku altruisme ini dimiliki oleh siswa kelas VI.c , sesuai dengan pernyataan wali kelasnya.

“Dengan cara mengamati tindakan nyata mereka yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, tanpa mengharapkan imbalan, contoh : membantu tanpa diminta,

⁹⁶ Hasil wawancara siswa kelas 6c SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 20 November 2024.

berbagi dengan sukarela, memberikan dukungan emosional kepada teman”⁹⁷

Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan, berpartisipasi dalam kegiatan amal.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Titik Hidayani:

“Mengatur keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial memerlukan perencanaan yang matang, komunikasi yang baik dan dukungan dari semua pihak dan tentunya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi tujuan kegiatan sosial, pilih kegiatan yang relevan dan menarik, beri pengalaman yang bermakna, dan beri penghargaan dan apresiasi. Kegiatan yang pernah dilakukan ialah berbagi sembako kepada orang yang membutuhkan.”⁹⁸

Siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh sekolah.

Pernyataan ini disampaikan oleh siswa kelas VI.c :

“Saya pernah ikut, kegiatan berbagi sembako kepada orang membutuhkan, saya merasa senang jika bisa meringankan beban orang lain. kegiatan berbagi sembako sering dilakukan pada bulan Ramadhan saat kami buka bersama di sekolah saat sore harinya kami berbagi sembako kepada orang yang membutuhkan.”⁹⁹

Mereka disekolah diajarkan untuk membantu orang lain yang kesulitan seperti membagikan sembako untuk orang

⁹⁷ Hasil wawancara Titik Hidayani, wali kelas 6c SDIT Khoiru Ummah, tanggal 20 November 2024

⁹⁸ Hasil wawancara Titik Hidayani, wali kelas 6c SDIT Khoiru Ummah, tanggal 20 November 2024

⁹⁹ Hasil wawancara siswa kelas 6c SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 20 November 2024

yang membutuhkan, dan mereka diberikan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah.

c. Perilaku Agresivitas

Perilaku agresivitas ialah perilaku yang apabila seorang individu bertingkah laku dengan tujuan melukai atau menyakiti individu lain baik secara fisiologis maupun verbal.

Hasil penelitian terhadap perilaku agresivitas siswa SD IT Khoiru Ummah yakni siswa kelas VI.c masih ada yang bercirle siswa artinya berteman dalam lingkaran pertemanan terjadi di siswi kelas VI.c yang mengakibatkan mereka tidak berbaur dengan teman yang lain. pernyataan ini disampaikan oleh Mahasiswa PPL IAIN Curup di SD IT Khoiru Ummah, yakni :

“sayangnya mereka dikelas bercirle, untuk siswi terbagi menjadi 2 kelompok, kalau untuk siswa berbaur dengan teman yang lain.....”¹⁰⁰

Menilai tingkat dan mengatasi perilaku agresivitas dikalangan siswa SD IT Khoiru Ummah. Pernyataan ini disampaikan oleh ustadzah :

“Untuk menilai perilaku agresivitas dengan cara observasi langsung kepada siswa dan lihat karakter masing-masing siswa. Untuk perilaku agresivitas sering terjadi dilingkungan sekolah tentunya ada perilaku agresivitas terjadi di sekolah, perkelahian atau pembulian, tetapi Alhamdulillah untuk di lingkungan SDIT Khoiru Ummah tidak terjadi kekerasan fisik atau pembulian yang parah, untuk menangani siswa yang menunjukkan agresivitas ialah

¹⁰⁰ Hasil wawancara Selvi, Mahasiswa PPL IAIN Curup pada tanggal 16 Desember 2024

dengan pendekatan kepada siswa, tanya keadaan siswa, tunjukkan kasih sayang kepada siswa, kunjungi rumahnya, jika parah maka perlu konseling”¹⁰¹

Apabila melihat dari hasil penelitian di atas menyatakan bahwasanya perilaku siswa di SD IT Khoiru Ummah belum ada perubahan yang signifikan, masih ada siswi yang lingkaran pertemanan di dalam kelas mereka.

Keberhasilan program hipnoterapi dapat terlihat dari perilaku prososial dan agresivitas yang mana saling menolong, berbagi, berderma dan saling sayang.

2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Pelaksanaan Program Hipnoterapi Klasikal

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan program hipnoterapi ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang ada, seperti:

1) Program Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Program sekolah yang lain dapat memberikan dampak perubahan perilaku sosial siswa sebab program hipnoterapi ini tidak dapat terlaksanaan sendiri tanpa adanya dukungan dari program lain, seperti :

a) Program Binaan Pribadi Islam (BPI)

Penanaman perilaku sosial lewat BPI ialah dengan tata cara pembiasaan, suri tauladan, pula dengan

¹⁰¹ Hasil wawancara Titik Hadayani, wali kelas 6c SDIT Khoiru Ummah, tanggal 20 November 2024

keseharian kita, gimana yang kita sampaikan dapat diterapkan serta diiringi oleh anak. Di pendidikan BPI pula diperoleh rasa persaudaraan, rasa bersama menolong jujur, serta lain-lainnya. Diharapkan siswa mempunyai sikap sosial yang baik. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Titi Hidayani:

“didalam pembelajaran BPI mentor membiasakan siswa untuk menanamkan perilaku jujur, dimana perilaku jujur itu sendiri sangatlah penting, maka dari itu mentor dapat mengontrol buku laporan ibadah siswa yang diisi oleh siswa mencakup sholat, puasa, tilawah dan lain-lainnya”.¹⁰²

Adapun faktor pendukung untuk program BPI, pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Titi Hidayani:

“Ada tiga faktor pendukung dalam penanaman perilaku sosial yang pertama program dari sekolah dimana BPI merupakan program dari sekolah yang mana dibawah naungan JSIT, kemudian buku penghubung orang tua siswa dan mentor, sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan program BPI”.¹⁰³

b) Program Sekolah Berbasis Adab

Sebelum mengimplementasikan program yang berfokus pada adab di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, berbagai aspek perlu dipertimbangkan, di antaranya mengenai kepribadian siswa yang

¹⁰² Hasil wawancara Titik Hidayani, wali kelas 6c SDIT Khoiru Ummah, tanggal 10 Desember 2024

¹⁰³ Hasil wawancara Titik Hidayani, wali kelas 6c SDIT Khoiru Ummah, tanggal 10 Desember 2024

terpengaruh oleh perkembangan zaman dan berbagai fenomena lingkungan. Oleh karena itu, program yang berbasis adab ini menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan karakter pada siswa.

Menanamkan kepribadian keagamaan pada siswa hendaknya dicoba semenjak dini. Dengan terdapatnya sekolah yang mengedepankan adab semacam SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, ini jadi salah satu metode yang bisa diterapkan. Aktivitas belajar tidak cuma bertujuan buat menguasai konsep aqidah, namun pula menekankan berartinya mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ajaran Islam. Siswa diajak buat merenungkan arti ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa membentuk perilaku serta aksi yang cocok dengan nilai-nilai adab.

Program sekolah berbasis adab merupakan program yang memberikan pembiasaan kepada siswa sejak dini yang mana mengajarkan 3 unsur seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Titi Handayani:

“ sekolah berbasis adab ini sanga membantu siswa untuk mengembangkan perilaku, adab mereka kepada adab siswa terhadap dirinya, adab siswa kepada guru, adab siswa kepada orang tua yang mana dari 3 unsur tersebut dibalut didalam BPI”.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Titi Hidayani, Wali Kelas VI.c, tanggal 10 Desember 2024.

SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, usaha penguatan kepribadian telah dicoba lewat program tutorial yang diketahui dengan sebutan Bina Pribadi Islam (BPI). Program ini mencakup pembinaan secara klasikal yang dipandu oleh regu serta kepala sekolah. Dalam penerapannya siswa diberikan arahan tentang gimana meningkatkan karakter yang berakhlak baik, dan relevansinya dengan penerapan Fiqih sholat selaku bagian dari ibadah sehari-hari.

Aktivitas ini membagikan akibat positif yang signifikan dalam pembuatan kepribadian anak-anak tiap pekan cocok dengan visi serta misi sekolah buat menghasilkan anak-anak yang berakhlak mulia. Sehabis penerapan program berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah, ada pergantian yang positif terhadap kepribadian religius siswa, di mana kedudukan guru pula sangat krusial supaya program ini bisa berjalan dengan optimal

Peneliti menyimpulkan bahwa Program sekolah berbasis Adab menggabungkan nilai-nilai moral, etika, dan disiplin yang kuat, sehingga mendukung program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Adab

memperkuat dasar perilaku sosial yang positif dengan menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan pengendalian emosi, meningkatkan efektivitas hipnoterapi. Dengan cara ini, program menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh, mendukung perkembangan kepribadian yang kokoh, dan memaksimalkan potensi siswa untuk menjadi individu yang berperilaku baik, percaya diri, dan berprestasi.

2) Kerjasama Guru

Program hipnoterapi ini fleksibel karena melihat kondisi siswa yang perlu di hipnoterapi, agar tujuan hipnoterapi tercapai maka perlu adanya bentuk kerjasama terapis dengan guru-guru. Pernyataan ini disampaikan oleh Ustad Rajab, yakni:

“iya melibatkan guru terkhusus wali kelas, karena terapis ingin mengetahui tujuan hipnoterapi ini sudah tercapai atau belumnya perlu kerja sama, dengan cara wali kelas sudah memegang buku bimbingan Yaum Mutabah (buku adab). Dan mentor BPI yang ada di sekolah.”¹⁰⁵

Adapun pernyataan ustdzah Titi Hadayani terkait pentingnya kerjasama guru dan terapis dalam pelaksanaan program hipnoterapi, yakni:

“iya sangat penting kerja sama dan komunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa baik dengan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

kepala sekolah dan orang tua, di SD IT Khoiru Ummah setiap setelah ujian sekolah adanya pertemuan orang tua disana akan adanya komunikasi yang dilakukan oleh wali kelas sama orang tua siswa terkait dengan perkembangan siswa”.¹⁰⁶

3) Kesiapan Data Siswa

Ketersediaan siswa untuk mengikuti program hipnoterapi menjadi langkah penting dalam mendukung perkembangan perilaku sosial mereka, meningkatkan motivasi belajar.

Pernyataan ini disampaikan oleh Ustad Rajab Effendi:

“ketersediaan siswa sangat penting dalam pelaksanaan program hipnoterapi sebab kalau tidak ada data siswa yang membutuhkan hipnoterapi maka hipnoterapi tidak terlaksanakan”¹⁰⁷

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam sebuah program yang menghambat keberhasilan program. Yakni :

1) Kurangnya Pemahaman Guru Tentang Hipnoterapi

Kurangnya pengetahuan guru tentang hipnoterapi bisa menjadi rintangan besar dalam pelaksanaan program hipnoterapi di sekolah. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan teknik hipnoterapi, mereka mungkin akan salah memahami tujuan dan manfaatnya, yang pada gilirannya mengganggu

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Titi Hidayani, Wali Kelas VI.c, tanggal 10 Desember 2024.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

keberhasilan program tersebut. Selain itu, keterbatasan pengetahuan ini dapat mengakibatkan guru kesulitan dalam mengenali siswa yang memerlukan bantuan hipnoterapi, serta tidak dapat menyediakan dukungan yang sesuai selama sesi terapi. Oleh sebab itu, sangat penting menyediakan pelatihan dan bimbingan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendukung program hipnoterapi. Pernyataan ini disampaikan oleh ustad Rajab Effendi, yakni:

“.....guru yang kurang pemahaman terhadap hipnoterapi ingin memberikan pelatihan memerlukan biaya yang besar maka diberikan orientasi tentang hipnoterapi.¹⁰⁸

2) Kebisingan

Kebisingan merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam hipnoterapi. Kebisingan dapat mengganggu konsentrasi dan relaksasi pasien, sehingga menghambat proses induksi hipnosis. Suara-suara yang tidak diinginkan dapat membangkitkan kesadaran dan mengurangi efektivitas sugesti hipnotis. Selain itu, kebisingan juga dapat meningkatkan stres dan kecemasan, membuat pasien lebih sulit untuk mencapai kondisi hipnosis yang optimal. Oleh karena itu, lingkungan yang

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

tenang dan nyaman sangat penting untuk mencapai hasil hipnoterapi yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pendekatan hipnoterapi klasikal dilaksanakan di ruang terbuka ialah lapangan sekolah SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang dekat dengan jalan raya dan di sekeliling oleh permukiman warga yang mengakibatkan kebisingan yang tidak diinginkan oleh terapis yang mengakibatkan kontrasinya sedikit terganggu ditambah lagi oleh suara-suara siswa dalam pelaksanaan pendekatan hipnoterapi klasikal. Pernyataan ini disampaikan oleh Ustad Rajab Effendi, yakni:

“tantangan lebih kesiswa yang bersuara, suara dari aktivitas sekolah, seperti kendaraan, hujan, dan lain sebagainya”¹⁰⁹

3) Perilaku Siswa

Perilaku jahil siswa menjadi salah satu penghalang besar dalam hipnoterapi klasik. Tindakan ini meliputi minimnya disiplin, fokus, dan kesadaran diri, serta perilaku yang menentang dan agresif. Ini mengganggu kemampuan untuk berkonsentrasi dan berelaksasi, serta meningkatkan ketahanan terhadap saran, dan mengurangi rasa percaya diri serta pengendalian emosi, sehingga menghalangi pencapaian tujuan terapi. Oleh karena itu, diperlukan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Rajab Effendi, kepala sekolah dan terapis SD IT Khoiru Ummah, tanggal 26 November 2024. Pukul 13.30 WIB.

pendekatan yang sesuai untuk menangani perilaku ini dan meningkatkan efektivitas hipnoterapi.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas ustad Hendri Kusnadi, beliau mengatakan:

“dalam proses hipnoterapi yang dilakukan oleh Ustad Rajab masih ada siswa yang bersuara, tidur, iseng mengganggu temannya yang lagi serius mengikuti hipnoterapi. Syarat keberhasilan hipnoterapi adalah siswa menerima dan patuh apa yang disampaikan oleh terapis. Jika ada penolakan dalam *self* defense dari anak maka hipnoterapi gagal terhadap siswa.”¹¹⁰

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa teknik, pada bab ini akan diuraikan dan dibahas dengan mengintegrasikan kajian pustaka atau teori-teori awal yang telah dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga pada bagian ini akan mengkaji mengenai pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Pelaksanaan Program Hipnoterapi Klasikal Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

a. Identifikasi Kondisi Siswa

Identifikasi perilaku sosial siswa ialah perihal berarti yang butuh dicoba oleh guru serta terapis buat mengenali keadaan siswa. Sejalan dengan studi yang dicoba oleh Wening Prabawati, dkk, menimpa kendala emosi serta sikap di sekolah bawah menampilkan kalau identifikasi partisipan didik dengan kendala emosi serta sikap ialah

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Hendri Kusnadi, Wali Kelas, Tanggal 10 Desember 2024.

perihal berarti yang butuh guru jalani buat mengenali keadaan serta intervensi yang cocok paling utama kaitannya dengan layanan pembelajaran Identifikasi yang dicoba guru pula dapat buat mengenali aspek resiko dari sikap bermasalah sehingga dapat membagikan penindakan yang pas.¹¹¹

Identifikasi siswa dengan kendala emosi serta perilaku bisa meningkatkan uraian dari guru serta sekolah menimpa keadaan serta kesusahan yang mereka alami Identifikasi pula mendesak guru, orang tua, serta pakar yang lain buat bersama bekerja sama meningkatkan intervensi yang efisien buat menunjang pertumbuhan emosi, perilaku, sosial, serta akademik mereka. Kala partisipan didik dengan kendala emosi serta sikap mempunyai keahlian yang cocok serta menurunkan kasus perilakunya, hingga kesempatan mereka buat berpartisipasi serta produktif di warga hendak bertambah¹¹²

a. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Hipnoterapi

Pelaksanaan program hipnoterapi yang dilakukan di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan dalam 1 tahun 2 kali pada hari Jum'at pagi sebelum proses pembelajaran. Tempat pelaksanaan hipnoterapi dilihat dari data yang didapatkan oleh terapis, apabila pendekatan hipnoterapi klasikal maka akan menggunakan lapangan sekolah dan pendekatan hipnoterapi privat

¹¹¹ Wening Prabawati et al., "Identifikasi Peserta Didik Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 140, <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p140-151>.

¹¹² Prabawati et al.

maka akan di lakukan di ruang kepala sekolah. Waktu dan tempat pelaksanaan ini dipilih untuk memaksimalkan kenyamanan dan konsentrasi siswa, serta memudahkan proses hipnoterapi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Difiana Yulilla mengenai “*Play Therapy ‘Beat The Clock’ (Mengalahkan Waktu)*” untuk Meningkatkan Atensi Pada Anak Dengan Masalah Innattention yang menyatakan bahwa waktu dan tempat sangat mempengaruhi keberhasilan terapi, terutama dalam konteks terapi bermain seperti “*Beat the Clock*”. Dalam terapi ini, waktu yang ditentukan menjadi faktor penting karena memberikan struktur dan batasan bagi anak untuk memusatkan perhatiannya. Pengaturan waktu yang jelas membantu anak memahami berapa lama mereka harus fokus pada suatu tugas. Selain itu setting atau tempat dilakukannya terapi juga harus diperhatikan; Tempat yang nyaman dan bebas gangguan akan meningkatkan efektivitas terapi dan membuat anak lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa perhatian anak-anak dapat meningkat secara signifikan di ruang terapi suportif, dibandingkan di lingkungan yang lebih bising atau ramai.¹¹³

Dengan kata lain, kombinasi waktu dan lingkungan yang mendukung memberikan landasan yang kuat bagi keberhasilan

¹¹³ Difiana Yulilla and Rudi Cahyono, “Play Therapy ‘Beat The Clock’ (Mengalahkan Waktu)” Untuk Meningkatkan Atensi Pada Anak Dengan Masalah Innattention,” *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 11, no. 3 (2022): 368, <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7714>.

intervensi terapeutik, membantu anak melakukan perubahan perilaku yang diharapkan melalui terapi bermain.¹¹⁴

b. Pelaksanaan Program Hipnoterapi

Pelaksanaan hipnoterapi dilaksanakan dua pendekatan yakni hipnoterapi pendekatan klasikal dan privat. Pendekatan privat diperuntukkan beberapa siswa dengan kategori permasalahan yang cukup berat misalnya mencuri, menyontek saat ujian, tidak sopan kepada orang tua dan lain-lainnya, namun pendekatan klasikal diperuntukkan siswa dengan kategori ringan misalnya kurang berempati, tidak berbagi, tidak bekerja sama, tidak jujur dan lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyatul Munawaroh dengan judul “bimbingan klasikal dengan terapi dzikir guna meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTS Yaspi Pakis Kabupaten Magelang” mengemukakan Hipnoterapi klasikal dapat digunakan sebagai pendekatan untuk membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan kategori ringan, terutama yang berkaitan dengan rasa cemas, ketakutan, atau kurang percaya diri. Teori ini berfokus pada penggunaan teknik relaksasi dan sugesti untuk membantu individu mengakses dan mengubah pola pikir atau perilaku yang tidak diinginkan. Dalam menyelesaikan masalah siswa dengan kategori ringan, teknik

¹¹⁴ Yulilla and Cahyono.

hipnoterapi dapat diarahkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan.

Studi menunjukkan bahwa hipnoterapi klasikal dapat efektif dalam mengurangi gejala kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan memahami dan menggunakan teknik ini, pendidik dapat membantu siswa untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka dan memicu perkembangan pribadi yang lebih baik.

Penggunaan hipnoterapi klasikal dalam konteks pendidikan dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mendekati masalah emosional dan psikologis yang dihadapi oleh siswa, dan jika dilakukan secara profesional, dapat memberikan hasil yang positif dalam memperbaiki kondisi mental dan emosional mereka.¹¹⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ashadi Cahyadi dengan judul “Metode hipnoterapi dalam merubah perilaku” mengemukakan bahwa hipnoterapi privat dapat menjadi solusi efektif bagi siswa yang menghadapi masalah kompleks. Proses ini dimulai dengan tahap *preinduction interview*, di mana terapis berusaha membangun hubungan yang baik dengan klien, dan menggali informasi mendalam mengenai masalah yang dihadapi. Pendekatan ini sangat penting karena dapat membantu terapis

¹¹⁵ Alfiyatul Munawaroh, “Bimbingan Klasikal Dengan Terapi Dzikir Guna Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Mts Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Skripsi,” 2023.

memahami akar dari masalah dan mengatasi rasa takut atau persepsi yang keliru tentang hipnosis yang mungkin dimiliki oleh siswa tersebut.¹¹⁶

Hipnoterapi juga memiliki banyak manfaat yang dapat membantu siswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, dan membantu mereka dalam mengatasi stres akademis. Melalui pemberian sugesti positif, siswa bisa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar, menghilangkan kebiasaan buruk, dan meraih potensi terbaik mereka. Dengan demikian, hipnoterapi privat dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung siswa dalam perjalanan mereka menghadapi tantangan psikologis yang kompleks.¹¹⁷

c. Evaluasi Program Hipnoterapi

Hipnoterapi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan perilaku sosial yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ashadi Cahyadi dengan judul “Metode hipnoterapi dalam merubah perilaku” menyatakan bahwa hipnoterapi dengan pendekatan yang berfokus pada perubahan pada tingkat pikiran bawah sadar, hipnoterapi dapat membantu individu mengatasi berbagai masalah psikologis yang mungkin menghambat interaksi sosialnya, seperti kecemasan, ketakutan, atau rendahnya rasa percaya diri. Melalui proses ini, klien

¹¹⁶ Cahyadi, “Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku.”

¹¹⁷ Cahyadi.

diberikan saran-saran yang bertujuan untuk memperbaiki pola pikir dan perilakunya.

Misalnya saja hipnoterapi yang bisa digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Ketika individu merasa lebih percaya diri, mereka lebih mampu berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial. Selain itu, dengan menghilangkan kecemasan dan kegugupan dalam situasi sosial, individu dapat lebih mudah membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang sehat.

Lebih lanjut, hipnoterapi juga memungkinkan individu untuk belajar kembali, di mana mereka dapat mengubah pemahamannya terhadap interaksi sosial yang sebelumnya mungkin negatif. Dengan memberikan penguatan positif dan membangun kondisi mental yang lebih baik, hipnoterapi mendukung individu untuk melakukan perubahan perilaku yang diinginkan dalam konteks sosial. Dengan demikian, fungsi hipnoterapi tidak hanya sebagai alat terapi tetapi juga sebagai metode pengembangan diri dan peningkatan kualitas hubungan sosial.¹¹⁸

Secara keseluruhan, hipnoterapi memiliki potensi yang signifikan dalam membantu individu mengembangkan perilaku

¹¹⁸ Cahyadi.

sosial yang lebih baik dengan mengatasi hambatan psikologis dan mengembangkan pola pikir positif.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Pelaksanaan Program Hipnoterapi klasikal Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

a. Faktor pendukung

1) Program Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

a) Program BPI

Program Bina Pribadi Islami (BPI) mendukung pembentukan perilaku sosial siswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi, kerja sama dan membentuk perilaku sosial. Sejalan dengan peneliitan yang dilakukan oleh Fatkhan Irkhamulloh mengatakan yakni pertama, siswa dilibatkan dalam kegiatan kebersamaan yang mengembangkan rasa kepedulian terhadap sesama, seperti menjalankan jadwal piket untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini mengajarkan siswa arti dari kebersamaan dan kerja sama dalam komunitas.¹¹⁹

Selain itu, BPI juga menekankan pentingnya nilai-nilai sosial seperti saling tolong-menolong dan menghormati guru. Melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan sosial, siswa diajak untuk berperilaku santun dan bertanggung jawab

¹¹⁹ UIN P fatkhan, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membenuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga" 16, no. 1 (2022): 1–23.

terhadap lingkungan sekitar mereka. Siswa yang aktif dalam program BPI menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti berdoa sebelum makan dan berterima kasih kepada teman atau guru, yang membangun interaksi positif di antara mereka.¹²⁰

Secara totalitas implementasi BPI berfokus pada pembuatan kepribadian serta akhlak yang Islami, lewat pembinaan interaksi sosial yang sehat serta partisipatif di dalam area sekolah. Perihal ini berarti buat membenarkan kalau siswa tidak cuma unggul secara akademik, namun pula mempunyai kepribadian yang baik serta sanggup berkontribusi positif terhadap warga¹²¹

b) Program Sekolah Berbasis Adab

Sekolah berbasis adab berperan penting dalam membangun perilaku sosial siswa di SDIT Khairu Ummah. Rejang Lebong Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syahril, Dkk dalam Jurnal Literasiologi dengan judul “Implementasi Sekolah Program Berbasis Adab dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terjadu dan Relevansinya terhadap karakter peserta didik di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong” yakni, pertama-tama, pelaksanaan nilai-nilai adab dalam pendidikan tidak cuma

¹²⁰ fatkhan.

¹²¹ fatkhan.

fokus pada uraian konsep agama, namun pula pada pelaksanaan nilai-nilai akhlak yang tercantum dalam ajaran Islam. Perihal ini mengajak siswa buat merenungkan arti ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa membentuk perilaku serta sikap yang positif cocok dengan nilai-nilai adab yang diajarkan.¹²²

Selain itu, program pembinaan seperti Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khairu Ummah Rejang Lebong telah menunjukkan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Program ini melibatkan kegiatan mentoring yang diikuti oleh siswa, sehingga mereka mendapatkan panduan untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Proses ini juga melibatkan keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan ibadah dan sikap di rumah, yang semakin memperkuat perilaku sosial siswa.¹²³

Implementasi sekolah berbasis adab juga mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan peran guru dan orang tua. Hal ini memastikan bahwa program dapat berjalan maksimal dan berdampak

¹²² dkk IAIN Curup Ahmad Syahril, Angga Saputra, "Implementasi Sekolah Program Berbasis Adab Dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dan Relevansinya Terhadap Karakter Peserta Didik Di SD IT KU Rejang Lebong" 11 (n.d.): 148–60.

¹²³ Endah Febyaningsih and Nurfadilah Nurfadilah, "Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Permata Assholihin," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 70, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569>.

baik bagi karakter religius serta perilaku sosial siswa. Dengan demikian, lingkungan yang mendukung pendidikan karakter di SDIT Khairu Ummah Rejang Lebong berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial siswa yang positif.¹²⁴

2) Kerja Sama Guru

Kerja sama guru dengan terapi sangat penting sekali untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla Astarini dengan judul “Peran Aktif Orangtua Dan Guru Sekolah Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak Penderita” mengemukakan kerja sama antara terapis dan guru sangat penting dalam mendukung perkembangan anak autistik. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang holistik dalam pendidikan dan terapi. Terapis biasanya menyampaikan strategi dan metode yang efektif dalam terapi kepada guru, agar guru dapat menerapkannya dalam konteks kelas. Dengan demikian, anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat menerima konsistensi dalam pendekatan yang digunakan baik di rumah maupun di sekolah.¹²⁵

¹²⁴ Ahmad Syahril, Angga Saputra, “Implementasi Sekolah Program Berbasis Adab Dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dan Relevansinya Terhadap Karakter Peserta Didik Di SD IT KU Rejang Lebong.”

¹²⁵ Dilla Dilla Astarini, “Peran Aktif Orangtua Dan Guru Sekolah Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak Penderita Autisme,”

Dalam praktiknya, komunikasi antara terapis dan guru dilakukan secara rutin, misalnya melalui rapat bulanan untuk membahas perkembangan anak. Diskusi ini meliputi cara-cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku anak dalam lingkungan sekolah. Melalui kerja sama ini, diharapkan ada sinergi yang kuat antara terapi yang diberikan di luar kelas dan pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.¹²⁶

Selain itu, terapis juga menyediakan feedback yang berguna bagi guru tentang kemajuan anak, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajarannya sesuai dengan kebutuhan anak. Dukungan dan komunikasi yang baik antara terapis dan guru sangat berkontribusi pada pencapaian perkembangan sosial dan komunikasi anak autistik yang lebih baik. Kerjasama ini sangat diperlukan untuk memastikan anak mendapatkan dukungan yang maksimal dalam proses belajar mereka di sekolah inklusi.¹²⁷

3) Ketersediaan Data Siswa

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvina Rizky, dkk dengan judul Gambaran faktor psikologis yang mempengaruhi proses erapi anak dengan *Autism Spectrum Disorder*

Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling 5, no. 1 (2020): 93, <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.1158>.

¹²⁶ Astarini.

¹²⁷ Astarini.

mengemukakan faktor pendukung ketersediaan data siswa untuk terapi mencakup beberapa aspek penting dalam proses terapi anak dengan autisme. Pertama, dukungan dari orang tua menjadi faktor krusial. Orang tua diharapkan untuk secara aktif mengumpulkan dan menyediakan informasi mengenai perilaku anak di rumah, serta melaporkan kemajuan atau tantangan yang dihadapi anak selama terapi. Kerja sama antara terapis dan orang tua dalam hal konsultasi mengenai perkembangan anak juga sangat mendukung ketersediaan data yang akurat dan bermanfaat.¹²⁸

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Pemahaman Guru Tentang Hipnoterapi

Pemahaman guru terhadap terapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslimin,dkk dalam konsep terapi sugesti untuk anak usia dini menurut A.Hamam Rosisi (Telaah Buku Parenting Suggestion) mengemukakan khususnya terapi sugesti, sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini. Guru perlu memahami konsep dasar terapi sugesti agar dapat membantu anak dalam

¹²⁸ Elvina Rizky, Irfan Noor, and Mahdia Fadhila, "Gambaran Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autism Spectrum Disorder," *Jurnal Al-Husna* 1, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.18592/jah.v1i2.3694>.

mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan perilaku dan perkembangan mereka.¹²⁹

2) Kebisingan

Kebisingan dalam proses hipnoterapi dapat mengganggu konsentrasi dan fokus peserta terapi, yang merupakan elemen penting untuk mencapai keadaan relaksasi yang mendalam. Dalam penelitian Alfiyatul Munawaroh dengan judul “bimbingan klasikal dengan terapi dzikir guna meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTS Yaspi Pakis Kabupaten Magelang” megemukakan Proses hipnoterapi membutuhkan suasana tenang dan nyaman agar klien dapat memasuki kondisi trance dengan lebih baik. Kebisingan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti suara lalu lintas, pembicaraan orang lain, atau suara alat elektronik yang aktif.¹³⁰

Ketika kebisingan terjadi, hal ini bisa menyebabkan klien merasa cemas atau teralihkan perhatiannya, sehingga menghambat efektivitas hipnoterapi. Oleh karena itu, penting bagi praktisi hipnoterapi untuk menciptakan lingkungan yang tenang dengan mengurangi kebisingan sebanyak mungkin. Ini dapat dilakukan dengan memilih

¹²⁹ Muslimin and Diah Nur Hidayati, “Konsep Terapi Sugesti Untuk Anak Usia Dini Menurut a. Hamam Rosidi,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 49–58.

¹³⁰ Munawaroh, “Bimbingan Klasikal Dengan Terapi Dzikir Guna Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Mts Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Skripsi.”

lokasi yang sepi, menggunakan alat peredam suara, atau memainkan musik lembut yang dapat membantu menutupi suara yang mengganggu.¹³¹

Dalam kondisi yang ideal, keberhasilan hipnoterapi sangat bergantung pada kemampuan klien untuk relaksasi dan fokus, yang dapat terganggu oleh kebisingan yang tidak diinginkan, sehingga menciptakan suasana yang kondusif sangatlah penting untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3) Perilaku Siswa

Anak yang tidak patuh saat terapi dapat menghambat proses pelaksanaan terapi dan perkembangan yang diharapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvina Rizky, dkk dengan judul Gambaran faktor psikologis yang mempengaruhi proses erapi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* mengemukakan ketidapatuhan ini sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk masalah mood anak yang mungkin sedang tidak baik, seperti rewel atau frustrasi sebelum datang ke tempat terapi. Mood yang negatif akan mempengaruhi kemauan anak untuk mengikuti arahan terapis. Selain itu, faktor karakteristik anak, seperti level kecerdasan (IQ) dan kondisi kesehatan fisik, juga dapat mempengaruhi tingkat

¹³¹ Munawaroh.

kepatuhan mereka. Anak dengan IQ yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami instruksi dari terapis dibandingkan dengan anak yang memiliki IQ lebih rendah.¹³²

Untuk meningkatkan kepatuhan anak, penting bagi terapis untuk memahami sifat dan karakter anak, serta menciptakan suasana terapi yang menyenangkan dan menstimulasi minat anak. Penggunaan pendekatan yang melibatkan bermain atau aktivitas yang disukai anak dapat membantu mereka lebih terbuka dan mau mengikuti terapi dengan baik. Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah dalam mengikuti program terapi di rumah dan mengimplementasikan pendekatan yang konsisten juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan terapi anak.¹³³

Jika ketidakpatuhan berlanjut, terapis mungkin perlu untuk mengevaluasi kembali pendekatan atau program yang diberikan, serta mengimplementasikan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap anak

¹³² Rizky, Noor, and Fadhila, "Gambaran Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autism Spectrum Disorder."

¹³³ Rizky, Noor, and Fadhila.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan riset dengan judul Analisis Program Hipnoterapi dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, bisa disimpulkan berikut:

1. Bentuk pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah menggunakan dua pendekatan yaitu (a) pendekatan klasikal yakni pendekatan hipnoterapi untuk kategori masalah perilaku yang ringan , (b) pendekatan privat yakni pendekatan hipnoterapi untuk kategori berat.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah, yaitu:
 - (a) Faktor Pendukung, yakni : Program sekolah, Kerjasama guru, Kediaan data siswa.
 - (b) Faktor Penghambat yakni: Kurangnya Pemahaman guru tentang hipnoterapi, kebisingan, perilaku siswa.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah diharapkan memiliki kebijakan yang sama agar waktu yang digunakan untuk program hipnoterapi dilaksanakan setiap semester.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan mengadakan pelatihan ataupun orientasi secara rutin setiap semester terkait hipnoterapi bagi guru seperti *hipnoteaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syahril, Angga Saputra. *“Implementasi Sekolah Program Berbasis Adab Dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dan Relevansinya Terhadap Karakter Peserta Didik Di SD IT KU Rejang Lebong”* 11 (n.d). IAIN Curup. 2021.
- Asih, Gusti Yuli, and Margaretha Maria Shinta Pratiwi. *“Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi.”* Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus I, no. 1, 2010. http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF.
- Asiva Noor Rachmayani. *Psikologi Sosial Integratif*, 2015.
- Astarini, Dilla Dilla. *“Peran Aktif Orangtua Dan Guru Sekolah Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak Penderita Autisme.”* Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling 5, no. 1, 2020. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.1158>.
- Bungin Burhan, *metode penelitian kualitatif*, Jakarta : PT Raja Gafindo Persada, 2011.
- Cahyadi, Ashadi. *“Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku.”* Jurnal Ilmiah *Syi'ar* 17, no. 2, 2017. <https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.897>.
- Creswell, John W. *“Metode Penelitian.”* Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2016. <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3510#:~:text=Menurut>
John W. Creswell dalam,dari masalah sosial atau kemanusiaan.

fatkhah, *“Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga”*, UIN P. 16, no. 1, 2022.

Febyaningsih, Endah, and Nurfadilah Nurfadilah. *“Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Permata Assholihin.”* *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2, 2021.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569>.

Handayani, Nur. *“Hipnoterapi Konseling.”* *Muhafadzah* 1, no. 1, 2021.
<https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i1.336>.

Hendrawati. *“Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.”* *Jurnal Akuntansi* 11, 2017.

Ifdil, Ifdil. *“Aplikasi Hipnosis Dalam Konseling,”* no. January 2016.
<https://doi.org/10.6084/m9.figshare.4290851.v1>.

Ilham, Hermansyah. *“Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa.”* *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2, 2023.

James W, Elston D, Treat J et al. *“Hipnoterapi.”* *Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2020.

Jasmine, Khanza. *Analisis Kecemasan Sosial Siswa Korban Pedofilia (Studi Kasus Pada Siswa SMA Di Jeneponto). Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2019.

Munawaroh, Alfiyatul. *“Bimbingan Klasikal Dengan Terapi Dzikir Guna*

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Mts Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Skripsi,” 2023.

Muslimin, and Diah Nur Hidayati. “*Konsep Terapi Sugesti Untuk Anak Usia Dini Menurut a. Hamam Rosidi.*” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1, 2022.

Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007

Prabawati, Wening, Aini Mahabbati, Gena Diniarti, and Edi Purwanta. “*Identifikasi Peserta Didik Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Di Sekolah Dasar.*” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2, 2023. 140. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p140-151>.

Rahardjo Mudja, *Studi Kasus dalam penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.

Rizky, Elvina, Irfan Noor, and Mahdia Fadhila. “*Gambaran Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autism Spectrum Disorder.*” *Jurnal Al-Husna* 1, no. 2, 2021. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i2.3694>.

Runzune Sapta Konsultan, Penerbit, and Achmad Setya Roswendi. *Hypnotherapy Dalam Perspektif Interdisipliner*, 2020.

Sudarta. *Naskah Metopen Kualitatif*. Vol. 16, 2022.

Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Tim penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, PGMI IAIN Curup, 2024.

Tim penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yogyakarta : PGMI Press, 2017.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Buku Psikologi Pendidikan. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Zitteliana* 19, no. 8 2003.

Wardhani Dhika Aji, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : penulis laporan penelitian kualitatif Jhon W. Creswell*, universitas Brawijaya, 2021.

Yulilla, Difiana, and Rudi Cahyono. “*Play Therapy ‘Beat The Clock’ (Mengalahkan Waktu)*” Untuk Meningkatkan Atensi Pada Anak Dengan Masalah *Innatention*.” *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 11, no. 3, 2022. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7714>.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 174/Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Leni Oktavia tanggal 13 September 2024 dan Keengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Leni Oktavia

N I M : 21591113

JUDUL SKRIPSI : Analisis Program Hipnoterapi untuk Membangun Perilaku Sosial Siswa di SDIT Khoiru Ummah

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 13 September 2024



- Tembusan** :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2000 /In.34/FT/PP.00.9/11/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian
12 November 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

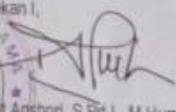
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Leni Oktavia
NIM : 21591113
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Program Hipnoterapi untuk Membangun Perilaku Sosial Siswa di SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian : 12 November s.d 12 Februari 2025
Tempat Penelitian : SDIT Khoiru Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth.
1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/381/IP/DPMPSTP/XI/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2004 /In.34/FT/PP.00.9/11/2024 tanggal 12 November 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Leni Oktavia/Curup, 03 Oktober 2002
NIM : 21591113
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian : "Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Perilaku Social Siswa Di SDIT Khoiru Ummah"
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 November 2004 s/d 12 Februari 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 November 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH

Revisi Tingkat I/IV b
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah lain Curup
- Kepala SDIT Khoiru Ummah
- Yang Bersangkutan
- Arsip



YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH
Jln. Bhayangkara 1 Sukowati-Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2/65/set.3.dikbud/2020



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.2/116/K. SDIT-KU/S.Ket/1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M. Pd
NIPY : 69969153 201705 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa nama nama dibawah ini:

Nama : Leni Oktavia
NIM : 21591113
Program Study: PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi : **"Analisis Program Hipnoterapi dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa di SDIT Khoiru Ummah**

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terhitung dari 13 November s.d 17 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

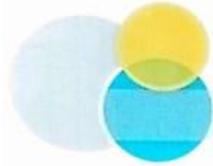
Curup Tengah, 17 Januari 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah



Rajab Effendi, M. Pd
NIPY. 69969153 201705 1 001

SERTIFIKAT TERAPIS



MEMORI INDONESIA TRAINING CENTER
MEMORI HYPNOSIS CENTER

This is to certify that

Rajab Effendi, S.Pd.I

Has satisfactorily completed the required course of study in

Hypnotherapy Fundamental

Member : 52

This certification is hereby issued this

24th Day of January 2015



A. Hamam Rosidi, S.Pd, M.Pd.I, C.Ht CI
Founder & Trainer

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAJAB EFFENDI M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Leni Oktavia

NIM : 21591113

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusun Skripsi yang berjudul "Analisis program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 26, November 2024
Kepala sekolah
SD IT Khoiru Ummah



RAJAB EFFENDI M.Pd
NIP. 69969153 2017051001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titik Handayani, S.Pd

Jabatan : Wali kelas VI

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Leni Oktavia

NIM : 21591113

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusun Skripsi yang berjudul "Analisis program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 20, November 2024
Wali Kelas VI
SD IT Khoiru Ummah


Titik Handayani, S.Pd
(.....)
NIP. 6703526 201902 2 050

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. RIFA AH AUF A Desri L

Jabatan : PELAJAR

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Leni Oktavia

NIM : 21591113

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis program hipnoterapi untuk membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah".
Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 20, November 2024
Siswa Kelas VI
SD IT Khoiru Ummah

(..... (M. RIFA AH))

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PROGRAM HIPNOTERAPI DALAM MEMBANGUN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SDIT KHOIRU UMMAH

Peneliti : Leni Oktavia

Hari/Tanggal :

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai seluruh informan:

1. Apa pertimbangan utama dalam menentukan jadwal pelaksanaan program hipnoterapi di SDIT Khoiru Ummah?
2. Bagaimana ustad mengatur durasi hipnoterapi agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas?
3. Dimana program hipnoterapi ini dilaksanakan?
4. Bagaimana ustad mengatur komunikasi dengan siswa selama hipnoterapi untuk memastikan siswa merasa nyaman dan terbuka?
5. Bagaimana ustad berkomunikasi dengan orang tua atau guru untuk menciptakan rasa aman dan kepercayaan selama hipnoterapi?
6. Bagaimana menurut ustadzah terkait dengan perilaku prososial siswa SD IT Khoiru Ummah?
7. Sejauh mana program-program yang ada di sekolah ini mendukung pengembangan perilaku pro sosial dilakangan siswa?
8. Bagaimana ustadzah mengamti sikap saling membantu, berbagi, dan kerjasama anatar siswa di SD IT Khoiru Ummah?
9. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam memfasilitasi pengembangan perilaku prososial dikalangan siswa?
10. Bagaimana ustadzah menilai perilaku altruisme siswa di SD IT Khoiru Ummah?
11. Bagaimana ustadzah mengatur keterlibatan siswa dalam kegiatan sosia?
12. Bagaimana ustadzah memastikan nilai-nilai altruisme diteruskan kepada siswa, baik melalui pengajaran dikelas maupun melalui pengajaran di kelas maupun melalui keteladanan dari guru?
13. Bagaimana ustadzah menilai tingkat perilaku agresivitas dikalangan siswa di SDIT Khoiru Ummah?
14. Bagaimana ustadzah menangani siswa yang menunjukkan perilaku agresivitas?
15. Pernahkan kamu erlibat dalam kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membantu orang lain?
16. Jika ada teman yang melakukan sesuatu yang salah atau merugikan, bagaimana kamu biasanya menanggapi atau memberi tahu mereka?

17. Pernahkan kamu melihat teman sekelas yang membutuhkan bantuan, baik itu dalam tugas sekolah atau masalah pribadi?, bagaimana kamu membantunya??
18. Bagaimana menurutmu penting bekerja sama dengan teman-teman dikelas untuk mencapai tujuan bersama?
19. Bagaimana yang kalian lakukan ada teman yang berkelahi dengan teman yang lain?
20. Apa saja faktor utama yang mendukung pelaksanaan program hipnoterapi di SD IT Khoiru Ummah?
21. Bagaimana peran orang tua siswa dengan mendukung keberhasilan program hipnoterapi?
22. Apakah ada faktor tertentu yang menghambat pelaksanaan program ini?

LEMBAR DOKUMENTASI

ANALISIS PROGRAM HIPNOTERAPI DALAM MEMBANGUN

PERILAKU SOSIAL SISWA DI SDIT KHOIRU UMMAH

No	Aspek Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Serifikat hipnoterapis	✓	
2.	Foto atau video pelaksanaan hipnoterapi	✓	

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Jenis Data: Wawancara

Perihal : bentuk pelaksanaan program hipnoterapi dalam membangun perilaku sosial siswa di SD IT Khoiru Ummah dan faktor pendukung dan penghambat

Hari, Tanggal : 26 November 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD IT KU

Peneliti	:	Apa pertimbangan utama dalam menentukan jadwal pelaksanaan program hipnoterapi di SD IT Khoiru Ummah?
Kepala sekolah/terapis	:	Sebagai bahan untuk memotivasi proses pembelajaran dan kondisi emosional siswa.
Peneliti	:	Sejauh mana waktu pelaksanaan program hipnoterapi disesuaikan dengan jadwal akademik dan kegiatan sekolah lainnya?
Kepala sekolah/terapis	:	Program hipnoterapi termasuk program tahunan SD IT Khoiru Ummah yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 tahun dan jadwal program hipnoterapi dilaksanakan di hari Jum'at saat BPI dan untuk durasi hipnoterapi ialah sekitar 2-3 Jam
Peneliti	:	Bagaimana Ustad mengatur durasi sesi hipnoterapi agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas?
Kepala sekolah	:	Untuk durasi hipnoterapi 2-3 jam
Peneliti	:	Seberapa sering program hipnoterapi ini dilaksanakan, dan apakah frekuensinya cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan?
Kepala sekolah	:	Sesuai dengan kebutuhan siswa dalam program hipnoterapi ini bisa fleksibel karena melihat kondisi siswa yang harus fokus agar tercapai tujuan hipnoterapi yang diinginkan
Peneliti	:	Di mana program hipnoterapi ini dilaksanakan di lingkungan sekolah? Apakah di ruang khusus atau di ruang kelas yang telah disesuaikan?
Kepala sekolah	:	Untuk tempat program hipnoterapi itu tidak ada tempat khusus bisa menggunakan lapangan sekolah, ruang kelas, ruang kepala sekolah kembali lagi dengan kondisi siswa. Misalnya hipnoterapi yang akan dilakukan ini untuk kelas VI maka akan berbentuk klasikal. Oleh sebab itu menggunakan lapangan sekolah dengan syarat tidak berisik dengan suara-suara seperti suara siswa, kendaraan,

		hujan. Karena seorang terapis perlu konstipasi yang cukup tinggi agar bisa masuk ke pikiran bawah sadar. Sebaliknya untuk hipnoterapi khusus itu akan menggunakan ruangan kepala sekolah secara privat. Sebab terapis memerlukan konstipasi yang cukup tinggi
Peneliti	:	Apa pertimbangan utama dalam pemilihan tempat untuk pelaksanaan hipnoterapi bagi siswa?
Kepala sekolah/terapis	:	Untuk tempat program hipnoterapi itu tidak khusus bisa menggunakan lapangan, kelas kembali lagi dengan kondisi siswa.
Peneliti	:	Bagaimana Ustad memastikan bahwa ruang yang dipilih untuk hipnoterapi aman dan nyaman bagi siswa yang mengikuti terapi?
Kepala sekolah/terapis	:	Untuk memberikan kenyamanan kepada siswa yang dihipnoterapi ialah tidak ada kebisingan, tidak ada suara karena dalam kegiatan ini perlu konstipasi yang cukup tinggi.
Peneliti	:	Apakah ada peralatan khusus atau fasilitas lain yang disediakan di ruang hipnoterapi untuk mendukung kelancaran terapi?
Kepala sekolah/terapis	:	Fasilitas yang diperlukan seperti speaker, mic, infokus karena dalam program hipnoterapi tidak memerlukan fasilitas yang lebih.
Peneliti	:	Apakah ada masalah atau tantangan terkait tempat pelaksanaan hipnoterapi yang perlu diatasi agar program dapat berjalan lebih efektif?
Kepala sekolah/terapis	:	Kalau untuk tempat tidak ada bermasalah namun tantangannya lebih siswa yang bersuara atau suara dari bukan aktivitas sekolah seperti kendaraan, hujan, dll
Peneliti	:	Bagaimana ustad mengevaluasi keberhasilan program hipnoterapi dalam meningkatkan perilaku sosial?
Kepala sekolah/terapis	:	Berdasarkan data-data siswa yang perlu di hipnoterapi seperti siswa masih berbohong, tidak hormat kepada orang tuanya, maka dari itu perlu dilakukan hipnoterapi dalam bentuk muhasabah diri. Apabila ada siswa yang perilaku sosialnya sudah berat maka akan dilakukan hipnoterapi yang khusus akan dilakukan di ruang kepala sekolah. Didalam ruang kepala sekolah hanya ada terapis dan siswa yang akan dihipnoterapi. Namun untuk kelas VI biasanya akan dilakukan hipnoterapi saat mereka akan menghadapi ujian sekolah di akhir semester 2. Untuk tahun ajaran 2024/2025 untuk hipnoterapi insya allah akan dilakukan di semester 2 dan di hari jum'at
Peneliti	:	Apakah indikator yang digunakan untuk menilai apakah

		program hipnoterapi telah memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial ?
Kepala sekolah/terapis	:	-
Peneliti	:	Bagaimana ustad menilai potensi kebutuhan hipnoterapi di kalangan siswa SD IT Khoiru Ummah?
Kepala sekolah	:	-
Peneliti	:	Apa saja ciri-ciri atau tanda-tanda yang ustad perhatikan pada siswa yang mungkin membutuhkan hipnoterapi?
Kepala sekolah	:	-
Peneliti	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor utama yang mendukung pelaksanaan program hipnoterapi di SD IT Khoiru Ummah? 2. Apakah ada dukungan dari berbagai pihak seperti staf sekolah, orang tua atau pihak eksternal? 3. Sejauh mana peran para guru dan wali kelas dalam mendukung pelaksanaan program hipnoterapi? Apakah mereka terlibat dalam proses pemilihan siswa yang ingin hipnoterapi? 4. Bagaimana peran orang tua siswa dengan mendukung keberhasilan program hipnoterapi? 5. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru atau staf sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mendukung siswa yang mengikuti hipnoterapi?
Kepala sekolah		<p>Dan untuk faktor penghambat ialah suara-suara yang berisik saat melakukan hipnoterapi, guru yang kurang pemahaman terhadap hipnoterapi ingin memberikan pelatihan memerlukan biaya yang besar maka diberikan orientasi tentang hipnoterapi</p> <p>“tantangan lebih kesiswa yang bersuara, suara dari aktivitas sekolah, seperti kendaraan, hujan, dan lain sebagainya</p> <p>“dalam proses hipnoterapi yang dilakukan oleh Ustad Rajab masih ada siswa yang bersuara, tidur, iseng mengganggu temannya yang lagi serius mengikuti hipnoterapi. Syarat keberhasilan hipnoterapi adalah siswa menerima dan patuh apa yang disampaikan oleh terapis. Jika ada penolakan dalam <i>self</i> defense dari anak maka hipnoterapi gagal terhadap siswa.”</p>

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN Wali Kelas IV.c

Jenis Data : Wawancara

Perihal : Perilaku sosial

Hari, Tanggal : 20 November 2024

Tempat : Ruang Kelas VI.c SD IT KU

Peneliti	:	Bagaimana menurut ustad/ustazah terkait dengan perilaku prososial siswa SD IT Khoiru Ummah?
		Sangat setuju, patut di apresiasi dan didukung karena perilaku ini mencerminkan karakter positif yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan sekolah tetapi juga bagi perkembangan pribadi siswa tersebut karena sikap ini adalah aset, sikap menunjukkan kedewasaan emosional dimasa depan.
Peneliti		Sejauh mana program-program yang ada di sekolah ini mendukung pengembangan perilaku prososial di kalangan siswa? Misalnya, apakah ada kegiatan khusus yang mendorong siswa untuk lebih peduli dan membantu sesama?
Wali Kelas VI.c		Alhamdulillah untuk program-program sudah berjalan bahkan semua kelas ada program prososial, bukan hanya disekolah saja tetapi juga berbagi kesekolah lain, kaum duafa dan kepada yang kurang mampu bahkan empati mereka terhadap masyarakat yang terkena bencana.
Peneliti	:	Bagaimana ustad/ustadzah mengamati sikap saling membantu, berbagi dan kerjasama antar siswa di SDIT KU? Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku tersebut selama tahun ajaran ini?
Wali kelas VI.c		Iya ada peningkatan mereka saling membantu, saling berbagi contoh kecil berbagi makanan, bekal didkelas saling bekerja sama dan membantu jika ada siswa yang masih belum paham dengan pelajaran
peneliti		Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam memfasilitasi pengembangan perilaku prososial dikalangan siswa? Jika ada, bagaimana cara ustad/ustadzah mengatasinya?
Wali kelas VI.c		Tantangan dalam mengembangkan perilaku prososial memang ada, tetapi dapat diatasi dengan pendekatan yang terencana dan didukung semua pihak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung memberikan contoh positif, mengintegrasikan nilai prososial ke dalam pendidikan, sekolah dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang peduli dan berempati.
Peneliti		Bagaimana ustadzah menilai perilaku altruisme siswa di SD IT KU?
Wali		Dengan cara mengamati tindakan nyata mereka yang

kelas VI.c		mencerminkan kepedulian terhadap orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Contoh membantu tanpa imbalan, berbagi dengan sukarela, memberikan dukungan emosional kepada teman.
Peneliti		Apakah siswa menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, baik teman sebaya mauppun guru?
Wali kelas VI.c		Iy tentu
peneliti		Bagaimana ustadzah mengatur keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan, berpartisipasi dalam kegiatan amal atau membantu dalam kegiatan sekolah lainnya?
Wali kelas VI.c		Mengantar keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial memerlukan perencanaan yang matang, komunikasi yang baik dan dukungan dari semua pihak dan tentunya menggunakan langkah-langkah seperti identifikasi tujuan kegiatan sosial, pilih kegiatan yang relevan dan menarik, beri pengalaman yang bermakna, dab beri penghargaan.
Peneliti	:	Bagaimana ustadzah memastikan bahwa nilai-nilai altruisme diteruskan kepada siswa, baik melalui pengajaran di kelas maupun melalui keteladanan dari guru dan staf sekolah?
Wali kelas VI.c	:	Nilai-nilai altruisme diteruskan kepada siswa membutuhkan tindakan yang berkelanjutan, baik pendidikan formal maupun informal
Peneliti		Bagaimana ustadzah menilai tingkah laku agresivitaas dikalangan siswa di SDIT KU?
Wali kelas VI.c		Menilai perilaku agresivitas dengan cara observasi langsung kepada siswa lihat karakter masing-masing siswa.
Peneliti		Apakah perilaku agresivitas sering terjadi di lingkungan sekolah?
Wali kelas VI.c		Tentunya ada agresivitas terjadi disekolah, perkelahian atau pembulian tapi alhamdulillah untuk di lingkungan SD IT KU tidak terjasi kekerasan fisik.
Peneliti		Bagaimana ustadzah menangani siswa yang menunjukkan perilaku agresivitas? Apakah ada prosedir atau kebijakan dispilin tertentu yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut?
Wali kelas VI.c		Pendekatan kepada siswa, tanya keadaan siswa, tunjukkan kasih sayang kepada siswa, home Visute jika parah maka perlu konseling.
Penelitian		Apakah ustad/ustazah merasa bahwa komunikasi antar sekolah dan orang tua berperan penting dalam menangani perilaku agrevitas siswa? Jika iya, bagaimana ustad/ustazah melibatkan orang tua dalam proses ini?
Wali kelas VI.c		Iya sangat, kerja sama dan komunikasi segala sesuatu berkaitan dengan siswa, edukasikan, sosialisasikan dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN Siswa kelas VI.c

Jenis Data: Wawancara

Perihal : perilaku sosial

Hari, Tanggal : 20 November 2024

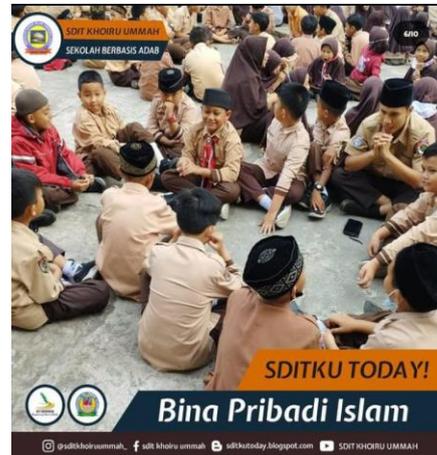
Tempat : Ruang Kelas VI.c SD IT KU

Peneliti	:	Pernahkah kamu membantu teman yang sedang kesulitan di sekolah? Apa yang kamu lakukan dan bagaimana perasaanmu setelah membantunya?
Siswa	:	“saya pernah membantu teman yang sedang kesulitan di sekolah, terutama saat mereka kesulitan memahami materi pelajaran. Saya biasanya berusaha menjelaskannya menggunakan bahasa saya sendiri agar teman saya paham dengan apa yang saya jelaskan. Setelah melakukannya perasaan saya senang dan puas terhadap diri saya.
Peneliti	:	Apa yang menurutmu harus dilakukan ketika melihat teman yang sedang merasa kesepian sekolah? Apakah kamu pernah melakukan hal ini?
Siswa		Menemainya bu
Peneliti		Pernahkah kamu melihat teman sekelas yang membutuhkan bantuan, baik itu dalam tugas sekolah atau masalah pribadi? Bagaimana kamu membantunya?
Siswa		Membantu dengan menjelaskannya kembali dengan tugas yang diberi oleh ustad/ustadzah
Peneliti		Bagaimana perasaanmu ketika kamu melihat teman-temanmu saling membantu atau berbagi di sekolah? Apa yang kamu rasakan ketika melihat perilaku prososial seperti itu?
Siswa		Senang
Peneliti		Pernahkah kamu terlibat dalam kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membantu orang lain, seperti kegiatan sosial atau bakti sosial? Ceritakan pengalamanmu!
Siswa		“Saya pernah ikut, kegiatan berbagi sembako kepada orang membutuhkan, saya merasa senang jika bisa meringankan beban orang lain. kegiatan berbagi sembako sering dilakukan pada bulan Ramdhan saat kami buka bersama di sekolah saat sore harinya kami berbagi sembako kepada orang yang membutuhkan.”
Peneliti		Jika ada teman yang melakukan sesuatu yang salah atau merugikan, bagaimana kamu biasanya menanggapi atau memberi tahu mereka?

Siswa	Menegur dengan sopan agar temannya tidak tersinggung
Peneliti	Bagaimana menurutmu pentingnya bekerja sama dengan teman-teman di kelas untuk mencapai tujuan bersama, seperti dalam tugas kelompok atau proyek sekolah?
Siswa	-
Peneliti	Bagaimana perasaanmu ketika kamu melihat temanmu saling berkelahi, apa yang kamu lakukan?
Siswa	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan apabila ada teman yang berkelahi dengan teman yang lain?
Siswa	Mengadu ke ustad/ustadzah
Peneliti	Sanksi apa yang diberikan apabila kalian berkelahi dengan teman yang lain?
Siswa	Buku hitam, SP, peringatan

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM HIPNOTERAPI

DI SD IT KHOIRU UMMAH



Wawancara dengan Terapis dan Kepala Sekolah SDIT KU



Wawancara dengan wali kelas VI.c



Wawancara dengan salah satu siswa SD IT KU



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Len. Oktavia
NIM	2152015
PROGRAM STUDI	Studi Islam Guru Madrasah Ibtidaiyah (SII)
FAKULTAS	Sharia
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. Fatmawati, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Muhammad Fauzi, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis Program Literasi untuk Membantu Perilaku Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11-01-24	Revisi Bab 1 dan 2	RS
2.	02-01-25	Konfirmasi Bab 2, 3, 4, 5, 6, 7	RS
3.	08-01-25	Paragraf Latar Belakang	RS
4.	08-01-25	lanjut bab 2	RS
5.	10-01-25	Revisi bab 2 dan lanjut bab 3	RS
6.	13-01-25	Paragraf bab 3 dan bab 4 tentang Perencanaan data	RS
7.	15-01-25	Paragraf instrumen penelitian	RS
8.	18-01-25	ACC Penelitian	RS
9.	14-01-25	Revisi bab 4	RS
10.	18-01-25	Can. Analisis Kelangkaan	RS
11.	20-01-25	Buat daftar kata kunci, daftar pustaka, dan ringkasan	RS
12.	21-01-25	Revisi Bab 4 dan 5	RS

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

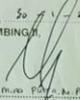
PEMBIMBING I,



Dra. Fatmawati, M.Pd.
NIP. 19670911 199403 21002

CURUP, 30 Januari 2025

PEMBIMBING II,



Muhsin Mirza, M.Pd.
NIP. 19870401 199403 21001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Len. Oktavia
NIM	2152015
PROGRAM STUDI	Studi Islam Guru Madrasah Ibtidaiyah (SII)
FAKULTAS	Sharia
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. Fatmawati, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Muhammad Fauzi, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis Program Literasi untuk Membantu Perilaku Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	1-9/24	Tentukan format dan isi latar belakang	RS
2.	8/10/24	Paragraf latar belakang	RS
3.	16/10/24	lanjut bab 2	RS
4.	22/10/24	lanjut bab 2	RS
5.	29/10/24	Paragraf bab 3 dan bab 4	RS
6.	3/11/24	ACC paragraf	RS
7.	1/12/24	Paragraf paragraf bab 5	RS
8.	12/12/24	Paragraf bab 5 dan 6 dan 7 dan 8	RS
9.	21/1/25	lanjut bab 5	RS
10.	27/1/25	ACC bab 5-6	RS
11.	30/1/25	ACC Ujian	RS
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I,



Dra. Fatmawati, M.Pd.
NIP. 19670911 199403 21002

CURUP, 30 Januari 2025

PEMBIMBING II,



Muhsin Mirza, M.Pd.
NIP. 19870401 199403 21001

BUKTI CEK TURNITIN

LENI OKTA 2 ANALISIS PROGRAM HIPNOTERAPI DALAM MEMBANGUN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SD IT KHOIRU UMMAH	
ORIGINALITY REPORT	
9% SIMILARITY INDEX	8% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES	
1 e-theses.iaincurup.ac.id <small>Internet Source</small>	5%
2 eprints.unm.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
3 Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup <small>Student Paper</small>	<1%
4 ethehes.uingusdur.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
5 Babara Susyanto, Budiman Budiman, Lukman Asha, Hendra Harmi. "Kebijakan Pendidikan Islam Kejuruan Di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2022 <small>Publication</small>	<1%
6 idr.uin-antasari.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
7 ethehes.uin-malang.ac.id	
Internet Source	<1%

8 garuda.kemdikbud.go.id <small>Internet Source</small>	<1%
9 scholar.uinib.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
10 www.scribd.com <small>Internet Source</small>	<1%
11 Submitted to UIN Raden Intan Lampung <small>Student Paper</small>	<1%
12 repository.uinjkt.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
13 ejournal.iainutuban.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
14 fip.um.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
15 jurnal.uin-antasari.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
16 jurnal.unimed.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
17 adoc.pub <small>Internet Source</small>	<1%
18 digilib.uinkhas.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%

19 eprints.uny.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
20 repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%

Exclude quotes On Exclude matches < 10 words
Exclude bibliography On

BIOGRAFI PENULIS



Leni Oktavia lahir di Curup pada tanggal 03 Oktober 2002. Anak ketiga dari 3 bersaudari dari pasangan Bapak Rosid (Ocit) dan Ibu Suryati. Tinggal Di Desa Rimbo Recap, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, Pertama di SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap selesai pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 02 Tempel Rejo selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK IT Khoiru Ummah dengan Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satuan (S.1) di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi awal tahun 2025 dengan judul skripsi **“Analisis Program Hipnoterapi Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Di SD IT Khoiru Ummah”**. Selama penepuh pendidikan di PGMI penulis aktif dikomunitas Pohon Baca IAIN Curup.